

PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI

MELALUI PROGRAM BAKTI SOSIAL

DI TK MUTIARA INDONESIA BOYOLALI TAHUN 2022/2023

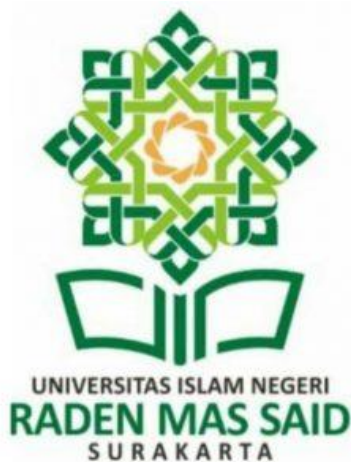
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Rina Yulianingsih

NIM:193131054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rina Yulianingsih

NIM : 193131054

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rina Yulianingsih

NIM : 193131054

Judul : Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 8 Mei 2023

Pembimbing



Drs. Subanji, M.Ag

NIP.19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Rina Yulianingsih telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji II

Merangkap Seketaris: Drs. Subanji, M. Ag.

NIP. 19610102 199803 001

(.....)

Penguji I

Merangkap Ketua : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163

(.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M. Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

(.....)

Surakarta , 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP.1964032 1999603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan penuh rasa syukur, cinta, doa, dan bangga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni, Bapak Sarwi dan Ibu Juwariyah yang telah sabar dalam merawat dan membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang selalu mendukung dan mendoakan anaknya.
2. Adik kandung saya Salwa Fatmawati
3. Mas M Amirul Mu'minin yang selalu menemani dan mendukung saya
4. Sahabat kuliah saya Kristi, Arvinka, teman seperjuangan Piaud B Angkatan 2019 dan sahabat SMK saya yang selalu mendukung saya.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيِ نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى
مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

“ Barang siapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan didunia dan diakhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya didunia dan diakhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rina Yulianingsih

NIM : 193131054

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Mei 2023

Yang menyatakan,



Rina Yulianingsih

NIM. 193131054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023. Solawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada nabi agung kita nabih Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya diyaumul akhir.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Drs. Subanji, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dyah Irawan N, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Indonesia yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
5. Guru guru TK Mutiara Indonesia yang telah membantu mengarahkan dan membantu dalam penelitian ini

6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta yang selalu mendukung saya dan mendoakan saya dengan kasih dan cintanya
8. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada pada umumnya.

Surakarta, 8 Mei 2023

Penulis



Rina Yulianingsih

NIM. 193131054

ABSTRAK

Rina Yulianingsih, 2023, *Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti sosial di TK Mutiara Indonesia Tahun 2022/ 2023*, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Dr. Subanji, M. Ag.

Kata Kunci : Pengembangan Sikap Sosial, Anak Usia Dini, Bakti Sosial

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap sosial anak dikarenakan pembelajaran daring pasca Covid-19 yang mengakibatkan tingginya sikap individualisme pada anak. Melalui hal ini guru TK Mutiara Indonesia mencetuskan program bakti sosial bagi nasi yang rutin setiap hari jumat. Dari situ anak akan mengembangkan sikap sosialnya untuk berbagi, berempati dan membentuk sikap sosial pada dirinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Indonesia pada tanggal 27 Maret - 27 April 2023. Subyek penelitian ini adalah Anak usia 5-6 tahun dan guru kelas B TK Mutiara Indonesia. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru pelaksana kegiatan bakti sosial. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa TK Mutira Indonesia memiliki program unggulan bakti sosial dengan berbagi nasi gratis. Pelaksanaan dari program tersebut terbagi menjadi 3 yaitu: 1) Perencanaan yaitu terdapat 3 tahapan kegiatan yaitu : a) Waktu program bakti sosial dijadwalkan setiap hari jumat pukul 08.00 - 09.00 WIB dan setiap ramadhan diganti sore hari pukul 15.30 - 17.00 WIB, b) Sasaran kegiatan bakti sosial yaitu pengguna jalan, warga sekitar, tukang parkir, mbok gendong pasar, c) Media dalam program bakti sosial menggunakan etalase dan banner yang diletakkan didepan pintu gerbang sekolah; 2) Pelaksanaan pada program ini anak dan guru terjun langsung untuk membagikan nasi gratis ke pengguna jalan, masyarakat sekitar, mbah gendong, dan tukang parkir; 3) Evaluasi program bakti sosial guru melakukan pengamatan tanpa adanya instrument penilaian. Guru melihat dari antusias anak yang berkembang dari kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis dengan pengamatan. Faktor pendukung dalam program bakti sosial yaitu guru, wali murid , masyarakat dalam memberikan donasi pada program bakti sosial. Sedangkan faktor penghambat dari program bakti sosial yaitu kurang mencukupinya dana dari sekolah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Motto	v
Pernyataan Keaslian	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar lampiran	xvi
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9

D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II Landasan Teori	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengembangan Sikap Sosial	11
a. Pengertian Pengembangan Sikap Sosial	11
b. Perencanaan Pengembangan Sikap Sosial	12
c. Evaluasi Pengembangan Sikap Sosial.....	14
d. Tujuan Pengembangan Sikap Sosial	16
e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sikap sosial	17
f. Indikator Pengembangan Sikap Sosial.....	19
g. Ruang Lingkup Permasalahan Pengembangan Sikap Sosial	20
h. Manfaat Pengembangan Sikap Sosial	23
2. Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Anak Usia Dini	24
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	26
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	28

d. Prinsip Prinsip Pengembangan Anak Usia Dini	29
e. Pembelajaran Anak Usia Dini	30
3. Bakti Sosial	33
a. Pengertian Bakti Sosial	33
b. Pelaksanaan Bakti Sosial.....	35
c. Tujuan Bakti Sosial	36
d. Bentuk Bentuk Bakti Sosial	36
e. Langkah Langkah Bakti Sosial	38
f. Manfaat Bakti Sosial	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III Metodologi Penelitian.....	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian	47
C. Subyek dan Informan	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV Hasil Penelitian dan Interpretasi.....	58
A. Fakta Temuan Penelitian.....	58

B. Interpretasi Hasil Penelitian	82
BAB V Penutup	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data	55
Gambar 4.3 Penyebaran pamflet di Media Sosial.....	71
Gambar 4.4 Pembagian Nasi Gratis	74
Gambar 4.5 Media kegiatan bakti sosial.....	75
Gambar 4.6 Pelaksanaan kegiatan bakti sosial	78
Gambar 4.7 Pemberian reward dan motivasi	80
Gambar 4.8 Bantuan dari berbagai pihak.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.....	21
Tabel 2.2 Kesimpulan Dalam Aspek Pengembangan Sikap Sosial	22
Tabel 3.3 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian	47
Tabel 3.4 Rancangan Triangulasi Penelitian.....	53
Tabel 4.5 Jumlah Anak Didik 3 Tahun Terakhir	62
Tabel 4.6 Keadaan Guru TK Mutiara Indonesia.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2 Pedoman Observasi	91
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	92
Lampiran 4 Field Note Observasi	93
Lampiran 5 Field Note Observasi	95
Lampiran 6 Field Note Observasi	97
Lampiran 7 Field Note Observasi	99
Lampiran 8 Field Note Wawancara	101
Lampiran 9 Field Note Wawancara	106
Lampiran 10 Field Note Wawancara	111
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan	117
Lampiran 12 Jadwal Mutiara Berbagi.....	122
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	123
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki ciri khas atau keunikan dan potensi yang berbeda beda. Anak dilahirkan dengan belum mengenal lingkungan sekitar yang menjadi sifat individualis. Sifat individualis itulah yang menjadikan anak belum mengenal tentang sosial yang ada di hidupnya yang menjadikan anak belum mempunyai kematangan untuk bergaul dengan orang lain. Dari Riwayat hadis al quran dalam surat al hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (Qs. Al-Hujurat : 13).

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa islam mengajarkan tentang sikap bersosial dan tidak membeda bedakan sesama manusia untuk saling saling mengenal dan bergaul dengan orang lain.

Kemampuan bergaul berkaitan tentang bagaimana seseorang memperlakukan maupun memahami orang lain dari situ anak akan belajar bergaul untuk mendapatkan perhatian dari orang lain (Azzet, 2014: 45). Dari bergaul dengan orang lain anak akan bisa memahami orang lain dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Perilaku sosial perlu diajarkan mulai dari anak usia dini agar anak dapat mengembangkan kepribadiannya dalam perilaku sosial. Pola pembelajaran yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik dan optimal saat tumbuh dewasa.

Seperti peristiwa yang baru baru terjadi kemarin yaitu saat masa pandemi yang mengharuskan anak harus belajar dari rumah melakukan aktivitas didalam rumah. Mengakibatkan anak kurang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain karena aturan dari pemerintah yang mengharuskan berada dirumah kecuali ada hal yang mendesak untuk keluar dari rumah. Aktivitas masyarakat sangat dibatasi dan banyak melakukan aktivitas dirumah masing-masing. Terdapat juga masyarakat yang harus diberhentikan dari kerja karena masa pandemi dan lapangan kerja pun sulit. Maka masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi sangat terbatas karena adanya virus Covid-19. Apalagi anak harus sekolah secara online belajar dari rumah dengan layar hp maupun laptop. Terdapat juga saat masa pandemi cara guru melakukan pembelajara dengan guru datang kerumah anak untuk melakukan pembelajaran, tetapi harus dengan protokol yang sangat ketat. Dari situ anak sangat terbatas dalam berinteraksi dengan orang lain karena hanya

bertemu dengan keluarganya tidak bertemu dengan teman temanya yang disekolah. Hal ini sangat berpengaruh juga pada sikap sosial anak usia dini. Menurut Kusuma & Sutapa, (2021: 1638) Pembelajaran daring berpengaruh pada sosial anak karena anak kurang bersikap kooperatif, anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah. Hal ini menjadikan anak merasa bosan karena banyak melakukan aktivitasnya dirumah dan kurang bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Fauziah & Dkk, (2020:316) bahwa adanya covid 19 berdampak pada anak usia dini yang menyebabkan anak memiliki gangguan sosialnya adanya sikap anak melawan atau menentang orang lain, memiliki perilaku yang agresif, dan memiliki sikap individualisme.

Sejalan dengan pendapat diatas memang setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda beda. Seperti saat masa pandemi membuat anak kurang dalam bersosialisasi sehingga anak memiliki sifat yang individualisme atau mementingkan dirinya sendiri. Sikap Individualisme adalah paham yang menganggap pribadinya lebih penting dibandingkan dengan orang lain, sikap ini seseorang mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain (Fisikawati & dkk, 2018:191). Selain itu juga masih ada perilaku anak yang masih belum berkembang dalam sikap sosialnya. Seperti anak yang masih pilih pilih teman, kurangnya empati dengan teman, tidak saling membantu terhadap teman, membangkang kepada gurunya, melakukan perlakuan fisik dengan orang lain, dan sebagainya. Perkembangan perilaku sosial anak ditandai

dengan adanya minat terhadap aktivitas teman teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman temanya (Pebriana, 2017:5) Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui oleh teman sebayanya menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimiliki, karena pada dasarnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya dengan berbagai cara (Rohayati, 2013:131).

Dari permasalahan diatas pendidik sangat penting dalam membentuk peran perilaku sosial anak usia dini dari keunikan anak itulah yang menjadikan tantangan guru pendidikan anak usia dini untuk membentuk kepribadian anak yang baik dalam berperilaku sosial. Dengan cara memberikan sebuah penerapan dan kebiasaan yang baik untuk menumbuhkan sikap sosial pada anak usia dini. Perlunya bimbingan dari guru yang menjadi contoh baik untuk anak didiknya agar menunjang kepribadian sosial yang baik dan sesuai aturan. Guru dapat memberikan sebuah pengajaran yang baik tegas tapi menyenangkan dalam pembelajaran. Anak mulai diberi pelajaran suka memberi dan tidak pelit, suka menolong kepada orang yang membutuhkan, mau bermain bersama temannya, mau bergantian dengan alat permainannya, mau membantu ibu guru disekolahan, perkembangan sosial pada anak itu akan berkembang terus dan faktor pembicaraan akan membantu dalam perkembangannya (Santi, 2019:51).

Untuk mendukung proses tersebut haruslah dilakukan dengan pembiasaan rutin yang dilakukan guru kepada anak. Melalui pembiasaan rutin yang baik anak akan mendapatkan pengalaman yang dilakukan untuk diamalkan dalam kehidupannya. Pembiasaan rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara konsisten dan terjadwal setiap saat dalam melakukan kegiatan. Tujuan dari kegiatan pembiasaan rutin yaitu sebagai wadah yang digunakan dalam aktivitas yang telah terjadwalkan secara rutin untuk membentuk kebiasaan yang yang digunakan untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan bermasyarakat (Wiyani, 2020: 49).

Sejatinya anak usia dini dalam proses belajarnya adalah menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Dengan menirukan kebiasaan yang baik maka stimulus anak juga akan menekankan perilaku yang baik juga. Apalagi pembiasaan dengan belajar sosial yang diajarkan oleh sekolah akan menjadikan anak belajar tentang sosial melalui pengalaman yang anak dapatkan. Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini sebagai motivator untuk mengedukasi kepada anak usia dini untuk mendidik dalam kemahiran sosial, pribadi sosial, dan sosialisasi dengan orang lain. Perlunya kedekatan antara guru dan anak dalam proses pengembangan sikap sosial anak usia dini. Kurangnya sikap sosial juga menghambat dalam interaksi, komunikasi, dan bergaul dengan teman sebayanya maupun orang lain. Dari itu perlu sekali pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk anak usia dini dalam mengembangkan sikap soisial untuk membantu anak dalam proses tumbuhnya

untuk mendapatkan pengalaman sikap sosial agar anak mengerti orang lain, bertanggung jawab atas yang dikerjakan, menolong orang lain, bekerja sama, menunjukkan sikap simpati dan empati kepada orang lain, dan membantu antar sesama.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah TK Mutiara Indonesia, TK tersebut sudah diakui oleh masyarakat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. TK Mutiara Indonesia dapat menjadi solusi mengatasi permasalahan sikap individualisme siswa Indonesia. Hal ini karena inovasi guru TK Mutiara Indonesia yang mencentuskan program bakti sosial yaitu berbagi nasi gratis. Program ini dimulai sejak masa pandemi karena masyarakat mengalami kesulitan ekonomi adanya virus Covid -19. Program ini mendapat respon positif dan dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan dukungan tersebut, program bakti sosial dilaksanakan rutin setiap hari Jumat di depan gerbang sekolah TK Mutiara Indonesia.

Program bakti sosial bagi nasi gratis ini merupakan program unggulan yang membedakan dari TK yang lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 September 2022, ternyata TK sekitar Mutiara Indonesia masih belum melakukan kegiatan mengembangkan sikap sosial melalui bakti sosial berbagi nasi gratis. Hal ini yang membedakan karena inovasi guru yang kreatif yang memperhatikan kondisi sosial anak di TK Mutiara Indonesia.

Program bakti sosial berbagi nasi gratis di TK Mutiara Indonesia bertujuan mengembangkan sikap siswa untuk peduli terhadap sesama, dan

belajar belah asih dengan melihat kondisi seseorang. Mayoritas orang tua siswa di TK Mutiara Indonesia adalah ekonomi keatas sehingga turut membantu dalam Program Bakti Sosial berbagi nasi gratis setiap hari jumat. Bantuan lain datang dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bagi nasi gratis di TK Mutiara Indonesia. Dari sini, upaya guru untuk menumbuhkan sikap sosial anak melalui program bakti sosial.sudah berhasil. Dapat dilihat dari sikap sosial anak yang tinggi seperti senang berbagi dengan membawa bantuan nasi dari rumah dan berkerjasama dalam membantu menata nasi gratis di etalase, serta anak memiliki antusias yang tinggi untuk terjun berbagi nasi gratis di sekitar sekolah.

Kemampuan sosialisasi yang semakin meningkat tentu sangat membantu penyesuaian diri anak dilingkungannya, jika sebelumnya anak bersikap reaktif dan spontan, kini diakhir masa prasekolah anak mampu melihat akibat dari tindakannya sehingga kini anak lebih berhati hati dan menimbang akibat dari perbuatannya (Fauziah & dkk, 2020:49).Salah satu untuk mengembangkan sikap sosial adalah dengan berbagi kepada sesama. Karena hal ini menjadikan akan terbiasa dalam empati, peduli, simpati , menambahkan nilai nilai kebersamaan dan menambahkan nilai nilai kebaikan. Manfaat yang dari Program bakti sosial ini juga memupuk proses anak dari segi pendidikan, sosial maupun segi psikologis anak usia dini.

Demikian juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang menyelenggarakan program bakti sosial berbagi nasi gratis ibu Dewi

yang mengatakan program bakti sosial berbagi nasi gratis ini karena inovasi guru untuk mengembangkan sikap sosial pada anak agar anak dapat mengembangkan sikap peduli terhadap sesama. Dalam hal ini guru berhasil menerapkan sikap sosial pada anak dengan adanya antusias anak yang tinggi dalam kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi dan penilaian dengan melihat antusias anak dalam berbagi nasi gratis pada program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Setiap minggunya guru mengevaluasi kegiatan berbagi nasi gratis disesuaikan dengan rapat evaluasi mingguan setelah kegiatan pembelajaran.

Dari deskripsi diatas peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian skripsi tentang ” Pengembangan Sikap Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka identifikasi masalah penelitian yaitu :

- a. Rendahnya Sikap Sosial Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19 di TK Mutiara Indonesia
- b. Adanya sikap sosial yang tinggi siswa TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali
- c. Adanya program bakti sosial untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan membahas tentang pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial dengan usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Indonesia. Pada pokok pengembangan sikap sosial pada kegiatan bakti sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan dalam latar belakang diatas, berikut penulisan rumusan masalah ini:

- a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap sosial pada anak usia dini di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan sikap sosial pada anak usia dini di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini melalui bakti sosial.
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian tentang pengembangan sikap sosial anak usia dini dimasa yang akan datang.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat menambah wawasan untuk sekolah tentang pentingnya mengembangkan sikap sosial pada anak usia dini.

2) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru untuk dijadikan acuan memberikan motivasi guru mengembangkan sikap sosial anak usia dini

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar untuk mempraktikan langsung ilmu yang didapatkan saat proses belajar dibangku kuliah dengan terjun langsung ke lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Sikap Sosial

a. Pengertian Pengembangan Sikap Sosial

Pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sebuah proses agar menjadi lebih baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan menjadi proses untuk mengembangkan sesuatu yang akan dikembangkan menjadi lebih berguna. Melalui pengembangan akan membentuk sebuah rancangan untuk mengembangkan kualitas menjadi lebih baik. Dalam pengembangan sikap sosial menjadi upaya untuk mengembangkan sikap sosial pada seseorang melalui cara agar kualitas sikap sosial dapat terpenuhi dengan baik dan optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiguna, (2017:50) tentang sikap sosial yaitu sikap yang berhubungan pada seseorang dengan orang lain maupun berhubungan dengan masyarakat untuk menjalin hubungan baik, sehingga dalam hidup bersama dapat menjalin kerukunan dan memberi manfaat dalam berdampingan. Menjalinkan hubungan baik dengan sesama orang dapat membuat seseorang hidup tenang dan damai karena dengan sikap sosial yang baik terhadap seseorang akan

menimbulkan hal positif dan memberi manfaat yang baik terhadap sesama.

Sedangkan menurut Rahayu, (2017:8) menyatakan bahwa sikap sosial merupakan pemahaman dari seseorang dalam menentukan tingkah laku untuk berinteraksi dengan orang lain. Sikap sosial menjadi sebuah karakter yang mencerminkan perilaku seseorang yang digunakan untuk berinteraksi terhadap orang lain. Melalui sikap sosial seseorang dapat dilihat dari attitude seseorang dari kehidupannya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap sosial adalah upaya untuk mengembangkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain maupun masyarakat yang menjalin hubungan baik agar diterima dengan lingkungannya. Sikap sosial merupakan cerminan dari seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari karakter seseorang di kehidupannya tentang bagaimana seseorang memperlakukan perilaku sikap sosial untuk berinteraksi dengan seseorang.

b. Perencanaan Pengembangan Sikap Sosial

Perencanaan yaitu proses awal dalam melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suryapermana, (2016:29) Perencanaan merupakan penyusunan langkah langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam menentukan perencanaan agar tercapai sebuah yang

diinginkan terdapat komponen yang perlu dipenuhi. Menurut Nuryasin & Mitrohardjono, (2019:80) dalam perencanaan terdapat tiga hal dalam kegiatan perencanaan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Dalam pengembangan sikap sosial perlu dilakukan sebuah perencanaan yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengembangan sikap sosial perlu disusun rencana awal dan langkah langkah agar terlaksana tujuan yang dicapai. Pengembangan sikap sosial pada anak usia dini perlu dirancang yang sesuai dengan tahapan yang rinci untuk terpenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan sikap sosialnya. Menurut Mayar, (2013:463) dalam merencanakan pengembangan sikap sosial yang diperlukan oleh guru yaitu:

- 1) Guru memberikan tempat untuk bermain peran. Bermain koki untung mengeksplor peran baru untuk jumlah besar perlu bantuan keluarga. Untuk anak yang lebih tua diberikan peranan dimasyarakat dengan baik dan sesuai.
- 2) Untuk anak yang berusia tiga tahun perlu pengulangan dalam kegiatan belajar melalui permainan sosial. Untuk yang lebih dewasa guru dapat memberikan pendekatan untuk memilih salah satu kegiatan sosial

- 3) Memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan sikap sosial
- 4) Memotivasi anak untuk membuat suatu keputusan dalam pembelajaran
- 5) Memberikan model empati dan peduli dan mendorong anak dalam melakukan perilaku yang sesuai.
- 6) Pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi sosial.

Dalam hal ini dapat disimpulkan perencanaan perlu diperhatikan agar tercapai pengembangan sikap sosial untuk anak usia dini. Perlunya pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan sikap sosial anak usia dini untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

c. Evaluasi Pengembangan Sikap Sosial

Menurut Maryadi, (2017:3) evaluasi merupakan sebuah alat dan metode untuk mengukur suatu tindakan yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Ismail, (2020:13) evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sesuatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi dapat menilai aktivitas sesuatu yang sistematis untuk.

Dalam evaluasi dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Di ranah pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan sikap sosial perlu menggunakan evaluasi yang sesuai dengan tepat. Dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan evaluasi pengembangan sikap sosial pada anak. Menurut Darmansyah, (2014:15) evaluasi dalam pengembangan sikap sosial pada anak dapat melalui dengan:

1) Teknik observasi

Dalam evaluasi pengembangan sikap sosial dapat menggunakan observasi menggunakan pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek dapat digunakan untuk evaluasi mengamati sikap sosial. Sedangkan untuk skala penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu sikap anak dalam suatu rentang sikap sosial.

2) Teknik evaluasi diri sendiri

Teknik evaluasi ini dengan metode mengajak anak untuk mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan pada dirinya.

Dalam evaluasi diri sendiri ini terdapat empat teknik yaitu

- a. Teknik penilaian diri terbuka dengan mengajak anak untuk berani mengungkapkan pendapat pribadinya.
- b. Teknik yang kedua adalah skala semantic differential yaitu berupa data interval untuk mengukur kepribadian setiap anak.

- c. Teknik penilaian anatar teman dengan meminta anak untuk menilai temannya dengan menggunakan instrument penilaian ceklis dan skala penilaian.
- d. Jurnal harian yaitu catatan pendidik di kelas yang memuat informasi tentang mengamati kelebihan dan kekurangan sikap sosial anak. Jurnal harian harus bersifat objektif, pengamatan yang selektif sesuai dengan peristiwa yang berkaitan kompetensi inti, dan pencatatan harus segera dilakukan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan untuk mengukur suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Hal ini dapat menggunakan teknik evaluasi yang tepat untuk pengembangan sikap sosial anak oleh pendidik.

d. Tujuan Pengembangan Sikap Sosial

Menurut (Lestari, 2015:2) tujuan pengembangan dalam sikap sosial yakni:

- 1) Memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan tujuan dari pengembangan sikap sosial pada anak usia dini menurut (Busyaeri & Muharom, 2016:7) untuk

membentuk jiwa sosial anak dengan mengajarkan dan menanamkan nilai nilai kepedulian sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang. Anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi maka anak akan lebih mudah bersosial dan anak akan dihargai (Ahmad, 2017:55).

Berdasarkan penjelasan pendapat diatas dalam tujuan pengembangan sikap sosial untuk meningkatkan kesadaran untuk hidup bersama dalam bersosial dan untuk menanamkan nilai nilai kepedulian bersosial. Tujuannya agar anak belajar untuk bersosial dengan lingkungannya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga memudahkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga untuk menanamkan sikap peduli terhadap sesama.

e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sikap Sosial

Dalam pengembangan sikap sosial yang terjadi pada anak usia dini pastinya ada faktor yang mempengaruhi anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Faktor tersebut dapat dipengaruhi karena beberapa hal yang ada diluar mapun didalam diri anak. Faktor faktor tersebut yang mempengaruhi sikap sosial anak antara lain:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi dalam kemampuan sikap sosial anak. Melalui keluarga peran untuk perkembangan sosial

anak dapat mempengaruhi kondisi sosial yang harus dilakukan anak dan tata cara orang tua memberikan contoh untuk menerapkan kemampuan sosialnya dalam kehidupan agar menjadikan anak lingkungan yang baik dan aman untuk anak bersosialisasi

2) Kematangan

Dalam bersosialisasi anak memerlukan kematangan agar mampu melakukan bersosialisasi dengan orang lain secara intelektual dalam berbahasa dan memecahkan masalah sendiri. Kematangan itu dapat melalui fisik dan psikis untuk memperkuat dalam kemampuan belajar sosial dalam menerima pendapat dari orang lain dan mengeluarkan pendapat sendiri.

3) Pendidikan

Faktor pendidikan sangat penting dalam kemampuan sosial. Melalui pendidikan anak melakukan proses belajar yang terarah. Dengan pendidikan anak mampu belajar cara bersosialisasi melalui dari lingkungan, keluarga, dan Lembaga sosial (Hijriati, 2019:95).

4) Lingkungan

Melalui lingkungan yang dapat dijadikan tempat anak untuk berinteraksi dalam kemampuan bergaul dengan orang lain seperti orang dewasa, teman sebaya, dsb. Dari lingkungan dapat

menumbuhkan sikap sosial anak sebagai proses belajar mengenal kemampuan sosialnya yang didorong juga oleh orang tua melalui bimbingan.

5) Hubungan Antar Teman Sebaya

Melalui bermain dengan teman sebaya anak akan mempengaruhi sikap sosial melalui interaksi sosial dengan temannya. Dari bermain anak akan lebih mengenal karakter temanya dan memosisikan dalam memahami temannya agar anak berinteraksi sosial dengan temanya.

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi sikap sosial ada beberapa jenisnya. Faktor tersebut melalui lingkungan kehidupan anak yaitu keluarga, teman , kematangan, dan pendidikan pada anak. Oleh sebab itu faktor tersebut perlu dipahami oleh orang tua dan guru untuk menunjang sikap sosial anak usia dini.

f. Indikator atau Karakteristik Sikap Sosial

Menurut Herminastiti (2019:47) indikator sikap sosial pada anak usia ada beberapa hal yaitu:

1. Anak dapat bekerja sama dengan teman
2. Anak mampu menghargai teman baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya, dan kondisi kondisi yang ada pada orang lain
3. Anak mampu berbagi pada teman, dalam artian apakah anak mampu berbagi sesuatu yang dimilikinya, mengalah, dan sebagainya

4. Anak mampu membantu orang lain, baik ditunjukkan pada teman sebaya maupun pada orang dewasa lainnya.

Pendapat lain dari Junita & Anhusadar, (2021:58) indikator dari sikap sosial yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain dalam bertingkah laku yang dapat diterima orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, dan upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima orang lain

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap sosial anak yaitu anak dapat bekerja sama, menghargai teman, berbagi dengan orang lain, membantu orang lain dan perilaku sosial yang dapat diterima oleh orang lain.

g. Ruang Lingkup Pengembangan Sikap Sosial

Pengembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam pengembangan sikap sosial anak. Pengembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari aspek tahapan usia anak. Melalui standar tingkat pencapaian perkembangan anak, anak usia dini akan berkembang sesuai dengan tahapannya. Dalam hal ini peneliti berfokus pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan sikap sosial pada anak usia dini. Sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun
Nilai Agama Dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki lebih banyak kata kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi dengan orang lain 2. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 3. Bersikap kooperatif dengan teman 4. Menunjukkan sikap toleran 5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain drama sederhana

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini 5-6 Tahun dalam mengembangkan sikap sosialnya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) hal ini dapat kita terapkan pada pengembangan sikap sosial anak sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kesimpulan dalam Aspek pengembangan sikap sosial usia 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun
Pengembangan Sikap Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 5. Berbagi dengan orang lain 6. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 7. Bersikap kooperatif dengan teman 8. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	---

h. Manfaat Pengembangan Sikap Sosial

Pengaruh anak belajar dalam sikap sosial tentu ada manfaat yang dapat anak ambil dalam sebuah proses belajar mengenai pengembangan sikap sosial. Melalui sikap sosial anak dapat belajar untuk bertingkah laku yang sesuai dengan lingkungannya agar diterima dimasyarakat. Dari pengaruh sosial membawa arti bahwa adanya manfaat sikap sosial dalam anak usia dini yaitu:

- 1) Agar anak mampu untuk belajar bertingkah laku yang baik dan sopan yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya
- 2) Agar anak mampu menerapkan peranan sosial yang dapat diterima oleh lingkungannya, misal berperan menjadi laki laki dan perempuan
- 3) Agar anak dapat meningkatkan sikap sosial yang sehat melalui lingkungannya yang menjadi dasar utama untuk kehidupan bersosial selanjutnya.
- 4) Agar anak mampu menerima dengan baik dilingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengetahui akibat yang mereka lakukan (Farida & Friani, 2018:173).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial untuk anak usia dini anak belajar bertingkah laku sesuai aturan dan norma, anak dapat menerapkan peranan sosial, menjadikan dasar sikap sosial sebagai dasar utama, dan anak mampu menerima lingkungannya dengan mengetahui sebab akibat pada masalah sosial.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Nuraini, (2019:6) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan

fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia anak usia mulai dari 0-6 tahun. Setiap anak memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda. Keunikan itulah yang menjadikan anak memiliki kemampuan yang berbeda beda juga. Masa usia dini dimana anak dalam proses pembentukan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan usia anak. Masa keemasan anak dimulai dari usia dini sehingga stimulasi untuk mengembangkan pertumbuhannya sangat penting untuk membantu anak dalam proses pembentukan perkembangan.

Usia dini dimana anak mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada usia inilah anak diberikan stimulus yang tepat untuk membentuk kemampuan perkembangan maupun karakter yang baik. Menurut para ahli sepakat bahwa masa keemasan pada seseorang berlangsung hanya satu kali dalam hidup, sehingga seharusnya orang tua, masyarakat maupun bangsa tidak mengabaikan masa keemasan ini pada anak usia dini (Andriani, 2012:123).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada masa keemasan perkembangan dan pertumbuhan anak perlu diperhatikan untuk menunjang kehidupan yang akan mendatang. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan sebuah pemberian permainan yang merangsang tumbuh kembang anak, karena dunia anak adalah bermain maka orang tua dapat memberikan sebuah permainan atau ajakan bermain untuk anak yang dapat menunjang proses berkembangnya. Selain itu orang tua

juga memberikan pembelajaran moral yang baik untuk membentuk kepribadian maupun karakter anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam anak usia dini memiliki sifat dan perilaku yang berbeda beda. Anak usia dini memiliki sifat yang unik disetiap individu. Karakter yang unik itulah yang menjadikan anak berkembang sesuai dengan usianya dan tahapan perkembangannya. Anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat optimal pada usia ini karena anak mudah mendapatkan informasi yang mereka belum tau untuk diimplementasikan dalam perkembangannya. Anak memiliki kelebihan dan bakat individu yang berbeda. Dari sini ada beberapa karakteristik pada anak usia dini yaitu:

- 1) Unik adalah anak memiliki karakter yang berbeda dengan temanya, karena anak memiliki minat dan karakter dari latar belakang masing masing.
- 2) Egosentris adalah anak yang memiliki suatu keadaan dimana anak mementingkan dirinya sendiri. Karena anak adalah bersikap individual untuk mendahulukan kepentingan dirinya sendiri.
- 3) Aktif dan energik adalah anak yang senang dalam segala kegiatan melakukan aktivitas. Selama anak terjaga dari kondisi anak yang stabil anak akan senang dalam melakukan aktivitas yang baru dan menantang.

- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal karena anak mengamati dalam kondisi yang anak belum tau sebelumnya sehingga anak akan menanyakan dan mendengarkan apa yang mereka lihat.
- 5) Eksploratif yaitu anak senang dengan hal yang baru yang mereka belum tahu anak akan mencoba mencari tahu dan mencoba hal yang baru.
- 6) Senang belajar dan mendapat pengalaman, karena anak senang untuk melakukan belajar yang baru untuk mendapatkan pengalaman untuk menyebabkan terjadinya perubahan pada tingkah laku anak.
- 7) Senang dalam menunjukkan minat kepada teman, karena dalam proses belajar anak akan menunjukkan hubungan dengan teman sebaya dengan bekerja sama dengan temannya (Khairi, 2018:2018)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda. Karakter itulah yang menjadi keunikan personal anak yang memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya. Karakteristik tersebut yang mempunyai ciri tersendiri untuk anak dalam belajar dan berkembang. Proses pembelajaran tersebut akan menjadi pengalaman belajar pada anak usia dini.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut (Nuraini, 2019:56) Pengembangan anak usia dini secara teoritis yaitu seorang anak berkembang apabila dalam belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya dapat terpenuhi dan anak merasa aman dan nyaman secara psikologis. dalam tumbuh kembang anak memiliki proses perkembangan mulai anak usia 0-6 tahun. Pada periode perkembangan anak pastinya memiliki perkembangan yang berbeda beda setiap usianya.

Dalam hal ini periode dalam tumbuh kembangnya memiliki beberapa periode. Menurut Marganti Sit, (2017:13) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak usia 0-3 tahun menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan sulit dipengaruhi orang lain. Pada usia ini anak juga memiliki kepekaan yang kuat, seperti anak menggunakan tanganya untuk memegang benda yang ada disekitarnya.
- 2) Anak usia 3-6 tahun yang menunjukkan anak mudah didekati dan dipengaruhi pada suatu situasi. pada usia ini anak menunjukkan individual dan memiliki kecerdasan yang matang untuk siap masuk ke jenjang sekolah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dalam memenuhi tumbuh kembangnya harus terpenuhi secara fisik dan psikologisnya. Hal ini dapat juga dilihat dari usia periode

perkembangan anak usia dini yang memiliki kemampuan yang disesuaikan dengan usia anak. Sehingga proses perkembangan anak akan tumbuh dengan optimal.

d. Prinsip Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Amini & Aisyah, (2021:1.17) dalam perkembangan anak usia dini terdapat prinsip prinsip perkembangan anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perkembangan dalam aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling berkaitan dan mempengaruhi pada perkembangan anak
- 2) Perkembangan dalam aspek perkembangan anak dapat terjadi berurutan yang dapat diprediksi.
- 3) Perkembangan dapat berlangsung dalam rentang waktu yang berbeda setiap anak dengan bidang perkembangan.
- 4) Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh pada anak
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah makin kompleks
- 6) Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh budaya
- 7) Anak sangat aktif sehingga anak membangun pemahaman melalui pengetahuan dan pengalamannya.
- 8) Perkembangan dan belajar adalah interaksi dalam kematangan anak
- 9) Dunia anak adalah bermain
- 10) Perkembangan akan pesat apabila anak mempraktikkan ketrampilan dalam belajar

11) Anak memiliki sifat yang beragam

12) Perkembangan anak yang baik jika anak dihargai dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak.

Sedangkan menurut Pebriana, (2017:4) dalam prinsip prinsip perkembangan anak diantaranya yaitu anak berkembang secara holistik, anak berkembang dengan teratur, anak berkembang dengan tingkat perkembangan yang berbeda, perkembangan anak dilandasi pada perkembangan yang sebelumnya, perkembangan anak bersifat kumulatif.

Dari hal tersebut prinsip prinsip perkembangan anak beragam. Dalam hal ini kondisi anak dapat mempengaruhi perkembangannya. Perlunya pemahaman untuk mengetahui perkembangan anak sesuai dengan usianya.

e. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Lestaningrum, (2017:15) Pembelajaran untuk anak usia dini yaitu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak dengan berindikator dalam pengembangan kurikulum yang kegiatan belajarnya berupa sebuah rencana yang telah disiapkan oleh guru untuk anak yang berisikan kemampuan anak belajar untuk mendapatkan pengalaman dalam proses perkembangannya. Dalam hal ini perlunya strategi pembelajaran yang yang baik untuk pengoptimalan pembelajaran anak usia dini.

Menurut Nurmadiyah, (2015:20) Strategi dalam pembelajaran anak usia dini adalah mengedepankan dalam aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan melakukan kegiatan. Pembelajaran tersebut menekankan pada pembelajaran aktif untuk memunculkan keaktifan anak dan pembelajaran atraktif yang memunculkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan menurut Nuraeni, (2014:144) Strategi pembelajaran pada anak usia dini yaitu usaha guru dalam menerapkan metode berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran dalam anak usia dini juga harus memuat sesuai dengan kriteria kemampuan sesuai dengan usia anak maka diperlukan pendidikan yang baik untuk menunjang pembelajaran. Menurut Yuliani Nuraini (2019:14) kegiatan pendidikan untuk anak usia dini perlu diarahkan menjadi tiga peran:

- 1) Pendidikan sarana proses belajar anak

Dalam pendidikan anak diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal dimana anak dapat belajar kapan saja dan dimana saja untuk anak mendapatkan kesempatan belajar anak dalam mendengar, mengamati, dan menyentuh benda yang ada disekitar.

- 2) Pendidikan sebagai proses sosialisasi

Melalui pendidikan anak akan belajar dalam hidup sosial yang membuat anak menjadi bertanggung jawab, mempunyai moral dan etika sebagai tuntunan di masa depan.

3) Pendidikan sebagai proses pembentukan kerjasama peran

Melalui pendidikan anak akan mengetahui bahwa dirinya hidup berdampingan dengan orang lain dan saling melengkapi. Dari situ anak belajar menjadi seorang individual yang memiliki kekurangan dan kelebihan pada diri anak.

Dalam pembelajaran anak usia dini terdapat model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran didesain untuk menciptakan suasana belajar anak dalam proses belajar di PAUD. Model pembelajaran PAUD Yuniatari, (2020:37) terdapat empat dalam pendidikan:

1) Model Pembelajaran Kelompok

Yaitu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi. Model pembelajaran ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda dan bergantian.

2) Model Pembelajaran Sudut

Model pembelajaran ini menyediakan sudut sudut dalam kegiatan pada pembelajaran yang berdasarkan minat anak. Sudut sudut

tersebut dibuka secara bersama, anak dapat berpindah ke sudut permainan lainnya .

3) Model Pembelajaran Area

Pada model pembelajaran ini pembelajaran yang banyak menyediakan kesempatan anak memilih pembelajaran area yang disukai minatnya. Tujuannya agar anak mendapatkan pengalaman dalam bermain sambil belajar.

4) Model Pembelajaran Sentra

Pada model pembelajaran ini untuk mengembangkan sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Model ini berusaha untuk agar bermain secara aktif disentra permainan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak melalui kurikulum untuk menunjang kemampuan pendidikan yang memiliki peran untuk tujuan pembelajaran. Dan dalam pembelajaran terdapat empat model yang bisa diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini.

3. Bakti Sosial

a. Pengertian Bakti Sosial

Menurut Sari & dkk, (2022:8) bakti sosial yang sering dikenal dengan kata baksos adalah kegiatan dari rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Sedangkan menurut Elisabet & dkk, (2021:60) bakti

sosial atau disebut baksos merupakan bentuk dari rasa kepedulian atau kemanusiaan karena dengan adanya kegiatan bakti sosial dapat mempererat keakraban kepada orang lain dengan memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan. Dari kegiatan bakti sosial seseorang dapat meningkatkan rasa peduli yang tinggi dan menciptakan rasa kebersamaan terhadap sesama.

Dalam pendapat lain tentang kegiatan bakti sosial menurut Amroni & Dkk, (2021:296) kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan bentuk perhatian kepedulian untuk menumbuhkan kemanusiaan terhadap sesama. Melalui bakti sosial dapat membantu orang lain yang kurang yang ekonominya kurang. Kegiatan bakti sosial ini dapat menambah persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bakti sosial atau baksos adalah kegiatan sebagai rasa peduli terhadap sesama manusia yang dapat menciptakan rasa kemanusiaan untuk membantu atau memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Kegiatan bakti sosial juga memupuk tali keakraban terhadap sesama, memiliki rasa peduli yang tinggi, dapat menjalin hubungan baik kepada orang lain. Karena kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang positif yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan bantuan berupa barang atau hal lainnya yang dapat membantu kebutuhan orang lain.

b. Pelaksanaan Bakti Sosial

Pelaksanaan bakti sosial dapat dilakukan dimanapun. Kegiatan yang perlu diajarkan anak usia dini dapat dilakukan dimasyarakat dan dilingkungan sekolah. Hal ini dapat melatih anak bersosial dengan orang lain. Menurut Muniarty & dkk, (2021:19) kegiatan bakti sosial adalah kegiatan kemanusiaan antara sesama manusia untuk meningkatkan rasa cinta, saling menolong, dan peduli kepada pihak yang membutuhkan.

Pelaksanaan bakti sosial berjalan dengan baik apabila tahapan dan metode pelaksanaan dirinci dengan baik dan sesuai. Menurut Fatimah & dkk, (2022:68) pelaksanaan bakti sosial melalui metode dengan tahapan pertama melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, tahapan kedua yaitu persiapan dan pengemasan bantuan yang diserahkan, dan yang terakhir yaitu pembagian bantuan kepada pihak yang dituju atau sasaran. Menurut Zurba & Dkk, (2021:45) Pelaksanaan bakti sosial memiliki metode pelaksanaan memilih tempat dan waktu kegiatan dan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari : Persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi, dan evaluasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bakti sosial perlu dilakukan dengan tepat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menggunakan tahapan berupa koordinasi, persiapan kegiatan ,

dan sasaran tujuan dan waktu dan tempat dalam melakukan kegiatan bakti sosial.

c. Tujuan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial sangat bermanfaat untuk menunjang nilai kemanusiaan. Bakti sosial dapat diajarkan sejak dini untuk anak agar anak belajar peduli terhadap sesama. Kepedulian itu dapat dimulai dari lingkungan disekitar anak. Melalui kegiatan bakti sosial diharapkan anak mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang memberikan tindakan untuk selalu membantu orang lain, melalui bakti sosial menjadi bekal anak untuk belajar dilingkungan sosialnya, dan dapat berinteraksi sosial terhadap orang lain (Ahmad, 2017:45).

Maka dari itu bakti sosial sangat penting karena bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial, mampu membantu terhadap sesama yang membutuhkan, mampu menjalin silaturahmi dan keakraban terhadap sesama. Melalui kegiatan bakti sosial anak dapat menumbuhkan sikap sosial sejak dini belajar dari pengalaman yang telah didapatkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan dilingkungan sosialnya.

d. Bentuk Bentuk Bakti Sosial

Kegiatan baksos adalah kegiatan peduli terhadap sesama. Kegiatan bakti sosial terdiri dari beberapa bentuk bentuk bakti sosial yang dapat dilakukan. Bentuk tersebut diantaranya menurut Amroni & Dkk, (2021:297) dalam pengabdian masyarakat untuk kegiatan bakti

sosial diantaranya adalah pemberian santunan kepada anak yatim, membantu masyarakat dengan pemberian paket sembako, dan pemberian nasi pahlawan beserta besaran nilai uang. Dalam kegiatan ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan agar bisa terbantu dengan kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial juga dapat dilaksanakan di lingkungan kesehatan. Kegiatan tersebut dapat membantu orang lain dalam permasalahan sosial dilingkungan kesehatan. Menurut Friska & dkk, (2016:35) dalam kegiatan bakti sosial dilingkungan kesehatan di RS Islam Sultan Agung Semarang kegiatan bakti sosial dengan operasi katarak massal, khitan massal, dan pengobatan massal. Dalam kegiatan bakti sosial tersebut dapat membantu kesembuhan dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

Dari uraian diatas bentuk bentuk kegiatan bakti sosial sangat beragam. Diantaranya adalah kegiatan berbagi dengan masyarakat kurang mampu dengan bantuan sembako, memberi santunan kepada anak yatim dan sebagainya. Dan dalam kegiatan bakti sosial dapat dilakukan kesehatan dengan memberikan fasilitas kesehatan gratis untuk membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki kesulitan dalam berobat. Dalam hal ini kegiatan bakti sosial dapat membantu masyarakat dan meringankan masalah.

e. Langkah Langkah Bakti Sosial

Dalam kegiatan bakti sosial terdapat langkah langkah untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan baik dan benar. Menurut Maslina & Dkk, (2020:91) kegiatan bakti sosial ada beberapa langkah dan metode pelaksanaan yaitu dengan tahap pelaksanaan dan tahap persiapan. Pada tahap persiapan berupa:

- 1) Survey lapangan untuk kegiatan yang akan dilakukan bakti sosial
- 2) Pemantapan lokasi dan sasaran
- 3) Persiapan perlengkapan dan peralatan bakti sosial.

Dengan langkah langkah yang benar dan terstruktur pelaksanaan bakti sosial akan berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Tarigan & Dkk, (2021:39) dalam pelaksanaan bakti sosial dapat berupa metode atau langkah langkah dengan:

- 1) Observasi yang berupa perencanaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) Persiapan yaitu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan dibutuhkan
- 3) Pendistribusian yaitu dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan yang sesuai dengan hasil perencanaan lokasi.
- 4) Laporan kegiatan untuk membuat laporan yang telah terlaksananya kegiatan bakti sosial.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bakti sosial perlu langkah langkah dengan terstruktur agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. hal ini perlu dengan perencanaan, persiapan, pendistribusian, dan laporan agar kegiatan dapat sesuai dengan yang diinginkan.

f. Manfaat Bakti Sosial

Dalam kegiatan bakti sosial memiliki manfaat yang diperoleh dari kegiatan positif yang dapat membantu orang lain diantaranya yaitu:

- 1) Dapat mempererat silaturahmi dengan orang lain melalui kegiatan bakti sosial
- 2) Menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain
- 3) Dapat menumbuhkan kebahagiaan
- 4) Dapat menumbuhkan karakter terpuji
- 5) Meningkatkan rasa kepedulian dalam kepekaan dan kesadaran dalam sosial (Elisabet & dkk, 2021:56).

Anak usia dini memiliki daya ingat yang cepat mudah menangkap hal yang baru dan dapat ditanamkan hingga anak sudah dewasa. sehingga pembelajaran untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan hal yang baik dan positif termasuk tentang kepedulian sosial. Dengan diajarkan peduli sejak dini anak akan peduli terhadap orang lain dilingkungan masyarakat saat dewasa.

Dari itu anak dapat membedakan salah dan benar dalam melakukan tindakan sosial (Ahmad, 2017:43)

Berdasarkan sumber diatas manfaat bakti sosial untuk anak usia dini sangat strategis untuk menumbuhkan sikap sosial anak sejak dini. Adanya kegiatan bakti sosial dapat meningkatkan kepekaan dan kesadaran dalam sosial anak usia dini. melalui kegiatan yang positif anak dapat membedakan mana yang salah dan benar. Sehingga bakti sosial sangat bermanfaat untuk anak usia dini untuk meningkatkan sikap sosial.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Siti Feny Masfufa Jannah (2020), Skripsi IAIN Jember “ Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Anak Dengan Kegiatan Makan Bersama Di Raudhatul Athfal Dewi Masyithoh Muslimat NU Desa Mojomulya Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang perencanaan kegiatan makan bersama untuk meningkatkan sikap sosial, mengetahui pelaksanaan kegiatan makan bersama untuk meningkatkan sikap sosial, dan tentang evaluasi kegiatan makan bersama untuk meningkatkan sikap sosial di RA Dewi Masyithoh Muslimat NU. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis. Dalam kegiatan ini dilakukan 1 bulan sekali. Dalam kegiatan ini dapat memberikan tambahan gizi bagi siswa, melatih kemandirian, meningkatkan keakraban

antara guru dan murid dan tak kalah pentingnya untuk meningkatkan sikap sosial anak. Tujuan dari kegiatan makan bersama di RA Dewi Masyithoh Muslimat NU untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar teman, mau berbagi dengan temannya, mampu saling bertukar lauk dan hal itu juga mampu melatih kebersamaan dan kerja sama dari orang tua karena setiap orang tua menyiapkan masakan untuk bekal anaknya. Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan makan bersama mampu meningkatkan sikap sosial di RA Dewi Masyithoh Muslimat NU karena dapat menumbuhkan sikap sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa disekolah. Adapun hal yang membedakan penelitian pada peneliti yaitu peneliti menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan bakti sosial berbagi nasi gratis dengan anak diajak berkontribusi pada kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan sikap sosial anak.

2. Ade Septiawati (2019), Skripsi IAIN Metro “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019”. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok. Hasil itu dapat dilihat selama dua siklus yaitu pencapaian yang selalu meningkat siklus BSH (Berkembang Sesuai Harapan) siklus I sebesar 25 % dengan peningkatan presentase 10% sedangkan pada siklus II sebesar 65% dengan peningkatan presentase 25%. Dengan kegiatan balok setiap

pertemuan anak lebih berkembang dan berkerjasama, berbagi dan tolong menolong di TK Pertiwi Metro Pusat. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian dan kegiatan yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kegiatan bakti sosial berbagi nasi gratis untuk mengembangkan sikap sosial anak.

3. Muhammad Khoirul Muzaqi (2018), Skripsi UIN Raden Intan Lampung “Metode Bermain Melran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti ingin mngetahui pelaksanaan kegiatan bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu. Dalam kegiatn ini guru memilih kegiatan peran sesuai tema dan melakukan analisis silabus 2013 sesuai tingkat pencapaian anak. Dalam kegiatan ini guru menggunakan bermain peran menjadi pedang sayur, koki, arsitek untuk mengembangkan sikap sosial anak. Adapun hal yang membedakan pada penelitian ini adalah penggunaan cara yang berbeda dalam mengembangkan sikap sosial anak. Peneliti menggunakan metode bakti sosial dengan berbagi nasi gratis yang secara langsung anak berkontribusi dalam kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan sikap sosial anak.

4. Puput Estialimah (2019), Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta “ Implementasi Pembelajaran Sentra Rancang Bangun Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Islam Makaraima Kartasura Tahun 2018/2019. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui pembelajaran sentra bangun dapat mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Hal ini peneliti menggunakan media model pembelajaran Sentra rancang bangun. Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan sentra rancang bangun dapat mengembangkan perilaku prososial usia 4-5 tahun karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan selalu ditekan guru aturan mainnya jadi dapat dilihat secara jelas perilaku prososial anak tertanam sejak dini. Adapun hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu menggunakan metode yaitu menggunakan bakti sosial sebagai kegiatan untuk anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Sikap sosial yang kurang dalam anak usia dini dapat menjadi masalah anak untuk perkembangan selanjutnya. Sikap sosial sangat perlu diajarkan sejak usia dini agar anak mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran sosial. Hal tersebut karena sikap sosial pada anak usia dini berpengaruh pada perilaku yang dilakukan anak. Apabila dibiarkan dapat menjadi dampak untuk anak apabila anak tidak diberikan pembelajaran sikap sosial sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang baik melalui guru dan orang tua anak akan belajar perilaku

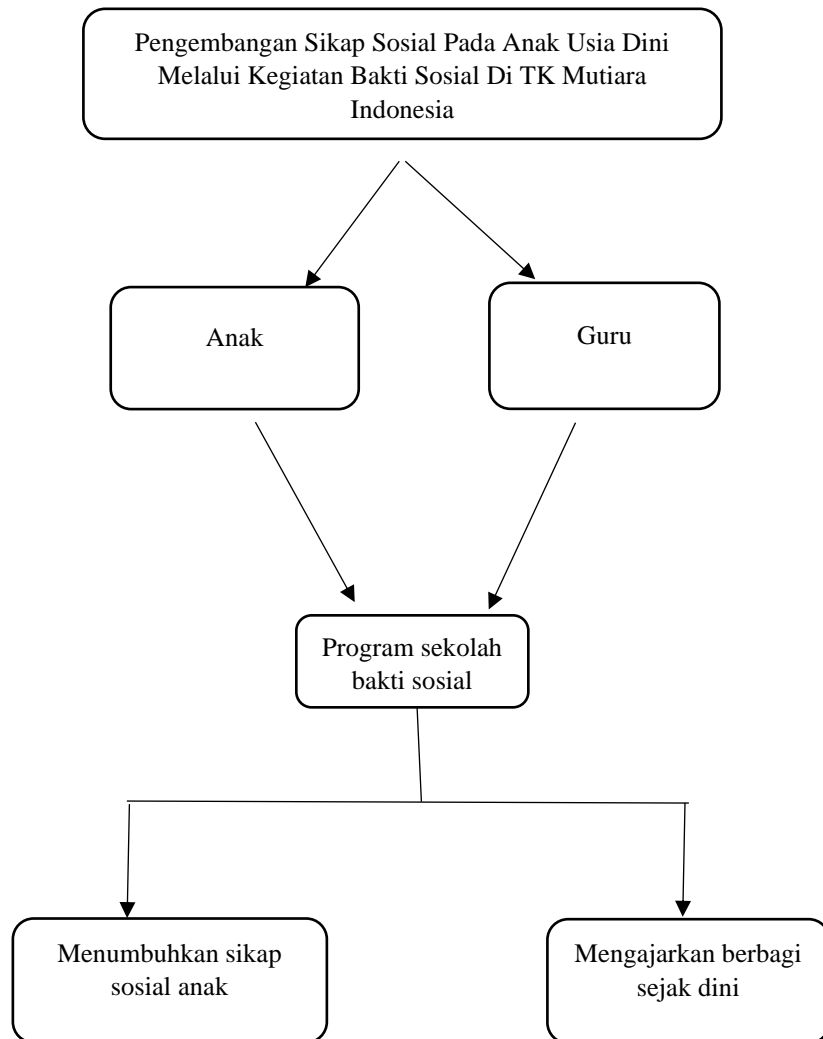
yang dirasakan dan dilihat. Dalam hal ini pendidik perlu memfasilitasi dan menyediakan lingkungan yang positif yang mendukung dalam kemampuan sikap sosial anak. Melalui lingkungan yang mendukung mampu mengembangkan tumbuh kembang anak secara optimal.

Pendidik juga memberikan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran mudah dimengerti oleh anak. Dalam mengembangkan sikap sosial perlunya pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan sikap sosial. Pembelajaran sikap sosial diantaranya dapat dengan anak diajak untuk bersosial dengan teman, guru, orang tua, maupun dengan orang lain. Pembiasaan yang baik dalam pengajaran guru dapat membentuk perilaku anak yang sesuai dengan tuntunannya. Maka pembelajaran sikap sosial sangat penting diajarkan sejak dini untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan tuntunan.

Seperti di TK Mutiara Indonesia Memiliki program khusus untuk mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Program tersebut adalah program bakti sosial yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan program tersebut adalah kegiatan positif yang diajarkan sejak dini untuk mengembangkan sikap sosial. TK Mutiara Indonesia memfasilitasi dengan memberikan lingkungan untuk mengembangkan sikap sosial dengan berbagi Nasi Gratis setiap hari jumat. Melalui berbagi nasi gratis anak akan belajar manfaat dari berbagi terhadap sesama, belajar berempati, belajar untuk bela asih melihat kondisi seseorang, dan belajar bersosialisasi dengan orang lain. TK Mutiara Indonesia dalam hal ini memberikan fasilitas dan pembelajaran yang mendukung sikap

sosial anak yang berada dilingkungan sekolah. Anak mendapatkan pengalaman dalam pengembangan sikap sosial disekolah yang apabila melalui pembiasaan dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik oleh anak.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, (2022:9) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk mencari data yang mendalam agar data tersebut menciptakan makna data yang sebenarnya. Sedangkan menurut Eko, (2020:19) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang masalah yang dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata, menyeluruh dan terperinci untuk mendapatkan sebuah data. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mencari sebuah informasi secara mendalam untuk mendapatkan sebuah data berdasarkan fakta fakta yang diteliti.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan sikap sosial anak dalam kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia dan mencari informasi yang mendalam tentang pengembangan sikap sosial anak dalam kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Indonesia yang berada di alamat Jl. Angrek, Griya Pulisen Lama, Pulisen, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena TK tersebut memiliki program khusus bakti sosial bagi nasi gratis dari inovasi guru. Dalam mengembangkan peduli sosial. Program tersebut yang menjadi membedakan TK yang lainnya dalam mengembangkan sikap sosial.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Observasi awal	√								
2.	Pengajuan judul		√							

3.	Penyusunan proposal		√	√	√					
4.	Seminar Proposal					√				
5.	Persiapan penelitian						√			
6.	Pengumpulan data							√	√	
7.	Analisis data								√	
8.	Penyusunan hasil								√	√
9.	Penyusunan laporan akhir									√

C. Subyek dan Informan

Adapun Subyek dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas B1 dan B2 karena melihat kegiatan bakti sosial secara langsung untuk mengetahui pengembangan sikap sosial melalui bakti sosial.

Dan peneliti ingin mengetahui apakah inovasi guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui bakti sosial mengelola dengan baik dan maksimal. Peneliti juga mengambil anak usia 5-6 tahun untuk mengetahui pengembangan sikap sosial anak melalui kegiatan bakti sosial.

2. Informan Penelitian

Informan dalam peneliti ini adalah kepala sekolah dan ibu *Public relation* selaku ketua dalam kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis. Peneliti mengambil kepala sekolah TK Mutiara Indonesia karena kepala sekolah mengetahui seluruh aspek yang disekolah dan mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengambil ibu public relation sebagai informan karena kepala sekolah meminta menjadi ketua dalam kegiatan bakti sosial. Dari situ peneliti ingin mengetahui pelaksanaan dan pengembangan kegiatan bakti sosial dengan anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hasyim, (2016:42) observasi merupakan metode dalam penelitian untuk mengumpulkan data metodologis untuk mendapatkan sebuah informasi secara

luas. Dalam observasi peneliti dapat melihat dan merasakan langsung yang berada dilapangan. Melalui observasi peneliti dapat menemukan sebuah fakta yang ada untuk mendapatkan sebuah informasi data.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data tentang pengembangan sikap sosial pada anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diteliti tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut Sugiyono, (2022:227). Dalam kegiatan observasi tersebut peneliti dapat mengumpulkan informasi pengembangan sikap sosial anak pada kegiatan bakti sosial secara mendalam.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2022:24) wawancara digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian agar menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui informasi yang mendalam dari responden. Melalui wawancara peneliti akan menemukan sebuah permasalahan atau ide dalam mendapatkan informasi melalui tanya jawab

untuk dijadikan sebuah topik permasalahan yang mendalam. Sehingga peneliti dapat bertukar informasi untuk mengetahui hal hal dalam topik permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data peneliti menyiapkan sebuah pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan (Sugiono, 2022:233). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru *public relation* selaku ketua pelaksanaan kegiatan bakti sosial untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap sosial anak usia dini pada kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2022:235) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Melalui dokumen tersebut peneliti mendapatkan data data yang lebih akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi di TK Mutiara Indonesia yang meliputi profil sekolah, kegiatan

bakti sosial, perencanaan keuangan jadwal bakti sosial dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Andrusni & Mariyani, (2020:148) Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mencoba untuk menguji suatu informasi yang dapat dikatakan valid atau tidak valid pada sebuah data. Dari Triangulasi peneliti akan menggabungkan sumber yang didapatkan. Dalam pengumpulan data triangulasi merupakan Teknik dalam mengumpulkan data untuk menggabungkan sebuah teknik dan sumber dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari sumber yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022:241). Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi teknik yaitu untuk mengumpulkan sebuah data yang berbeda untuk mendapatkan sumber yang sama (Sugiyono, 2022:241). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan berbagai teknik yang sama dengan mengungkapkan data tentang pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia untuk mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang akan diteliti

2. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang berbeda beda tetapi dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2022:241). Dalam hal ini peneliti mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mencari kebenarannya. Triangulasi sumber yang utama adalah 1 guru kelas B, anak usia 5-6 tahun, dan untuk sumber penguatnya adalah kepala sekolah dan guru pelaksana kegiatan bakti sosial. Untuk lebih jelas berikut rancangan triangulasi yang digunakan oleh peneliti di TK Mutiara Indonesia.

Tabel 3.4 Rancangan Triangulasi Penelitian
Implementasi Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Bakti Sosial Di TK
Mutiara Indonesia

No.	Aspek Pemerolahan Data	Narasumber	Metode
1.	Profil TK Mutiara Indonesia	Kepala Sekolah Guru Public Relation	Observasi Dokumentasi Wawancara
2.	Pentingnya sikap sosial anak usia dini	Kepala sekolah Guru kelas B	Observasi Wawancara
3.	Metode guru dalam mengajarkan kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis	Kepala sekolah Guru Public Relation Guru Kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi

4.	Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial anak?	Kepala sekolah Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
5.	Kebijakan program bakti sosial	Kepala sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi
6.	Cara guru mengajak kegiatan bakti sosial dengan anak?	Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
7.	Apakah Faktor pendukung dalam kegiatan bakti sosial ?	Kepala sekolah Public relation Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
8.	Apakah faktor pengahambat dalam kegiatan bakti sosial?	Kepala sekolah Public relation Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
9.	Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi kegiatan bakti sosial dengan anak?	Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
10.	Apa Outpout dalam kegiatan bakti sosial dengan anak ?	Kepala sekolah Guru Kelas B	Observasi Wawancara

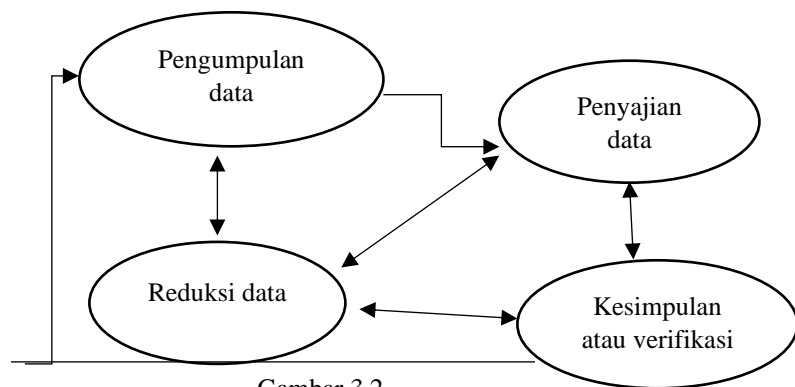
Berdasarkan hasil diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan teknik dan sumber yaitu untuk mengetahui sumber data yang akan diteliti untuk mendapatkan data untuk

mengetahui pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam peneliti untuk mencari data yang lengkap. Dalam penelitian. Menurut Sugiono (2022:245) Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk mendapatkan data. Pada model ini analisis data dengan menggunakan komponen:



Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data Sugiono, (2022:247)

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan berjumlah cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlunya reduksi data mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah saat pengumpulan data. Dalam mereduksi data perlu kecerdasan dan wawasan yang tinggi, sehingga perlu untuk didiskusikan dengan teman dekat atau ahli sebagai pengembangan dalam wawasan dalam reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami gambaran masalah yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif kesimpulan masih sementara dan bisa berubah dan tidak berubah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan hal yang baru dan sebelumnya belum pernah ada.

Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas menjadi lebih jelas yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2022: 247).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum TK Mutiara Indonesia
 - a. Sejarah berdirinya TK Mutiara Indonesia

Saat ini LPK telah berubah menjadi Lembaga PAUD terpadu yang unggul dan terpercaya oleh masyarakat kota Boyolali dan kecamatan sekitar. Perubahan ini dikukuhkan dengan terbitnya Ijin Operasional Kelompok Bermain Mutiara Indonesia pada tanggal 1 juni 2006. Ijin operasional tersebut memberikan dampak bagi kepercayaan warga setempat. Lembaga KB Mutiara mulai dikenal masyarakat setempat. Tantangan yang dihadapi yaitu persaingan yang ketat untuk mendapatkan peserta didik harus berhadapan dengan 5 buah TK/RA yang telah ada lebih dahulu di JL. Anggrek, bagaimanapun harus diusahakan tanpa menyinggung sesama Lembaga PAUD.

Untuk memecahkan masalah tersebut upaya yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan melengkapi fasilitas dan sarana belajar serta sosialisasi besar besaran. Seiring dengan direktorat Pembinaan PAUD Ditjen PAUD Non Formal dan informal (PAUDNI), mensosialisasi penerapan pendekatan *Beyond Center Circle Time* (BCCT) yakni suatu pendekatan sentra dan lingkaran tidak menetap

disatu kelas. KB Mutiara Indonesia mulai menerapkan pendekatan BCCT pada tahun 2007. Saat ini jumlah sentra yaitu tujuh yakni: sentra main persiapan, main balok pembangunan, main bahan alam, bermain peran makro dan mikro, sentra seni dan kreativitas, bahasa inggris dan sentra pengenalan komputer.

Kemampuan baca tulis hitung luasan PAUD Terpadu termasuk pengenalan bahasa inggris dan komputer menjadi kebanggan orang tua agar anak percaya diri dan lebih siap masuk ke sekolah dasar unggulan dikota boyolali. Denag terbitnya Ijin Operasional TK dari Dinas Dikpora kabupaten pada tanggal 6 desember 2013 memperjelas kesinambungan pembelajaran dari POS PAUD- KB dan TK di PAUD Terpadu Mutiara Indonesia. Hal ini dengan jumlah peserta 107 peserta didik didukung 13 orang guru yang menjadi meningkatnya kualitas TK Mutiara Indonesia. (Dokumentasi, 3 April 2023)

b. Alamat TK Mutiara Indonesia

TK Mutiara Indonesia terletak di daerah boyolali yang beralamat TK Mutiara Indonesia yaitu JL. Anggrek, Griya Pulisen Lama, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa tengah. Dengan kode pos 57316 dan No telp (0276) 321759. (Dokumentasi, 3 April 2023)

c. Visi, misi, dan tujuan TK Mutiara Boyolali

1) Visi TK Mutiara Indonesia:

Menjadi Lembaga yang unggul dan terpercaya dalam menumbuh kembangkan anak usia dini.

2) Misi TK Mutiara Indonesia:

- a) Menumbuh kembangkan intelegensi, emosi dan mental spiritual anak usia dini
- b) Meningkatkan kualitas layanan pendidik berstandar nasional
- c) Meningkatkan pembinaan pendidik/guru dan kader PAUD
- d) Mensosialisasi pentingnya PAUD bagi pembangunan sumber daya manusia

3) Tujuan TK Mutiara Indonesia

- a) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar.
- b) Membantu anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. (Dokumentasi, 3 April 2023)

d. Status Satuan Lembaga TK Mutiara Indonesia

1) Identitas

- a) Nama Paud : TK Mutiara Indonesia
- b) Alamat sekolah: Jalan Anggrek No 23 Anggorosari
Kelurahan : Pulisen
Kecamatan : Boyolali
Kabupaten : Boyolali

Provinsi : Jawa Tengah

No Hp: (0276) 321759

Kode Pos: 57316

Email : tkmutiaraindonesia23@gmail.com

c) Nama Yayasan: Yayasan Yastika Baru

Alamat Yayasan: Jakarta Timur

d) Nomor Induk Sekolah : 69866260

e) Tahun pendirian: 2 Mei 2011

SK Pendirian Lembaga: 421.1/6023/14/2013

f) Tahun dimulai operasional: 06 Desember 2013

g) Status Tanah/ Gedung : Hak Milik

h) Status Sekolah : Swasta

i) Terakreditasi : B tahun 2018

j) Jumlah ruang kelas : 5 ruang

k) Tanah keseluruhan :± 600 m²

Bangunan : 350 m²

Halaman depan: 150 m²

Tempat bermain: 100 m²

2) Data jumlah anak didik 3 tahun terakhir

No	Tahun pelajaran	Jumlah Siswa	Kelompok A	Kelompok B	Keterangan
1.	2019/ 2020	70	29	41	
2.	2020/ 2021	66	29	27	
3.	2021/ 2022	58	24	34	

Tabel 4.5 Jumlah anak didik 3 tahun terakhir

(Dokumentasi, 3 April 2023)

e. Keadaan guru

No.	Nama	NIP/NIG	Ijazah Tahun	Jabatan	Mengajar
1.	Dyah Irawan Ningrum, S.Pd	110201518001	2006	Kepala Sekolah	Kel B
2.	Dewi Sulistyoningsih, S.Pd		2021	Guru Kelas	Kel B
3.	Kartika Kusuma W, S.Pd		2017	Guru kelas	Kel B
4.	Aulia Intan Habibah, S. Pd		2015	Guru Kelas	Kel A

5.	Hidayatul Ma'unah, S.J		2019	Guru Kelas	Kel A
----	---------------------------	--	------	---------------	-------

Tabel 4.6 Keadaan guru TK Mutiara Indonesia

(Dokumentasi, 3 April 2023)

f. Kurikulum TK Mutiara Indonesia

Kurikulum TK Mutiara Indonesia menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang dipandukan dengan pendekatan BCCT (Beyond Center And Circle Time). Kegiatan menciptakan kelas yang berpusat pada anak yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi:

- 1) Moral dan nilai nilai agama
- 2) Bahasa
- 3) Sosial emosional
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/ motorik
- 6) Kemandirian dan seni

TK Mutiara Indonesia menggunakan sistem pembelajaran “bermain sambil belajar dengan pendekatan Beyond Centers and Circle Time” melalui sentra kegiatan bermain. TK Mutiara Indonesia menyediakan berbagai APE (Alat Permainan Edukatif) yang ditata sedemikian rupa untuk anak memilih dan menggunakan APE tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari anak TK A dan TK B dikelompokkan pada masing-masing sentra belajar yang terdiri dari tingkat perkembangan dan masing-masing sentra mempunyai penekanan aspek perkembangan tersendiri, tetapi semua aspek tetap tercakup didalamnya. Sentra tersebut yaitu:

- 1) Sentra persiapan
- 2) Sentra balok
- 3) Sentra main peran
- 4) Sentra bahan alam (Dokumentasi, 3 April 2023)

g. Ekstrakurikuler di TK Mutiara Indonesia

- 1) Komputer
- 2) Melukis
- 3) Seni tari
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Drumband (Dokumentasi, 3 April 2023)

2. Deskripsi Data Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 202/2023

a. Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia

Deskripsi data pada tahap ini tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara langsung kepada pihak yang terkait untuk mengetahui

pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 Maret 2023 dan melakukan wawancara kepada ibu Dyah Irawan selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Indonesia tentang kegiatan bakti sosial dengan anak di TK Mutiara Indonesia.

Salah satu upaya untuk mengembangkan sikap sosial anak yaitu dengan program kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Menurut Ibu Dyah Irawan pengembangan sikap sosial sangat penting agar anak belajar berempati, berbagi, dan bela asih kepada orang yang membutuhkan dari hal itu anak akan belajar bahwa ada orang yang dibawah kita yang sangat membutuhkan bantuan kita, anak juga diajak terjun langsung untuk membagikan bantuan kepada orang lain, sehingga antusias anak sangat tinggi pada sosialnya. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Pendapat lain tentang pentingnya pengembangan sikap sosial menurut ibu Kartika selaku guru kelas B dan juga selaku ketua pelaksana bakti sosial menjelaskan bahwa pengembangan sikap sosial sangat penting karena merupakan pondasi membentuk karakter anak dengan dibiaskan di sekolah maka akan terbawa tentang sikap sosialnya. (Wawancara, 29 Maret 2023).

Pada hal ini peneliti juga melihat langsung pada antusias sikap sosial anak yang di TK Mutiara Indonesia saat membagikan jumat berkah di depan gerbang. Anak sangat antusias dalam kegiatan bakti sosial ini karena banyak anak yang memberikan bantuan makanan dan minuman untuk memberikan kepada pengguna jalan dan orang sekitar di TK Mutiara Indonesia. Pada tahap ini anak saling membantu menata makanan dan minuman dietalase, berkerjasama dalam membagikan bantuan, dan sangat senang saat memberikan bantuan kepada orang lain. Sehingga sangat tinggi antusias anak dalam pengembangan sikap sosialnya.(Observasi, 31 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Mutiara Indonesia pengembangan sikap sosial anak usia dini sangat penting diajarkan sejak dini agar anak belajar berempati, berbagi, dan bela asih terhadap orang lain sehingga pembiasaan pembelajaran sikap sosial disekolah dapat terbawa pada pribadinya. Pada hal ini guru dalam menjelaskan tentang sikap sosial sangat jelas dan mudah dimengerti anak karena anak diajak langsung untuk melihat kondisi orang yang membutuhkan bantuan dari kita dan pembiasaan yang dilakukan dengan berbagi sehingga pola sikap sosial anak akan terbentuk.

- b. Pelaksanaan pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia

Kegiatan bakti sosial ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Kegiatan bakti sosial yang masih diterapkan masih ada di TK Mutiara Indonesia. Karena masih jarang penerapan bakti sosial ini diterapkan di sekitar TK Mutiara Indonesia di daerah boyolali. Pada penelitian ini peneliti melihat langsung kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia yang berada di depan gerbang sekolah saat pukul 08.00- 09.00 WIB dan saat Ramadhan diganti pukul 15.30- 17.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan wawancara dari pendapat ibu Dyah Irawan sebagai Kepala sekolah kegiatan bakti sosial ini dilakukan rutin setiap hari Jumat di depan gerbang TK Mutiara Indonesia setiap pagi sekitar jam 08.00-09.00. Dalam kegiatan bakti sosial anak diajak terjun langsung untuk membagikan nasi gratis di depan gerbang dan membagikan ke lingkungan sekitar, tukang parkir dan mbok gendong yang ada dipasar. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dewi selaku guru kelas B bahwa kegiatan bakti sosial diadakan setiap hari jumat pukul 08.00- 09.00 setiap pagi untuk mengajarkan sikap sosial sejak dini dan selama ramadan akan diganti jamnya pada jumat sore pukul 15.30- 17.00 bersama anak untuk berbagi ke jalan dan warga sekitar. (Wawancara 30 Maret 2023).

Pada pelaksanaan bakti sosial TK Mutiara Indonesia mempunyai Langkah langkah atau tahapan dalam kegiatan bakti sosial setiap hari jumat yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini agar kegiatan bakti sosial dapat berjalan dengan apa yang diinginkan. (Observasi, 29 Maret 2023)

Hal ini dijelaskan pendapat dari ibu Dyah Irawan selaku kepala sekolah TK Mutiara Indonesia pada program bakti sosial langkah langkah atau tahapan dalam kegiatan bakti sosial yaitu mulai dari perencanaan apa yang akan dibutuhkan pada kegiatan bakti sosial, pelaksanaan dengan anak diajak berbagi ke pengguna jalan dan orang lain, dan evaluasi dalam perkembangan sikap sosial kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Langkah langkah atau tahapan tersebut juga diperjelas oleh guru kelas ibu Dewi menurut pendapatnya yaitu mulai dari perencanaan dulu seperti menganggar dana, menyebar pamflet, memberikan jadwal dan informasi ke orang tua, setelah itu pelaksanaan yaitu anak diajak terjun langsung membagi nasi gratis, dan setelah itu evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

Lalu menurut ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial yaitu melalui perencanaan dengan mengshare pamflet ke sosial media, pelaksanaan anak diajak terjun langsung, dan evaluasinya dari

pengamatan guru tentang perkembangan sikap sosialnya dari bagi nasi gratis. (Wawancara, 29 Maret 2023

Tahapan dalam kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan bakti sosial. Dalam kegiatan ini biasanya guru melakukan penjadwalan kepada orang tua terlebih dahulu. Semisal hari jumat pertama yang ingin melakukan kegiatan dan ingin membantu kegiatan jumat bagi nasi gratis adalah kelas B, maka guru memberikan informasi h-1 ke grup whatsapp orang tua. Selanjutnya guru juga mengshare pamphlet bagi nasi gratis di sosial media untuk memberikan informasi apabila ada yang ingin menyumbangkan bantuan pada hari jumat.

Selanjutnya guru juga memberikan anggaran dari sekolah. Kegiatan bakti sosial ini pihak sekolah turut berpartisipasi dengan menggunakan dana dari sekolah. Dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan jumat berbagi di TK Mutiara Indonesia untuk membantu dan mensukseskan kegiatan rutin jumat berbagi didepan sekolah. Untuk bantuan berupa uang dari pihak luar biasanya guru membuat makanan yang dimasak sesama atau bisa juga dibelikan makanan atau minuman sesuai dengan dana yang dibantu. Hal ini dapat

membantu kegiatan bakti sosial berjalan dengan baik dan sesuai rencana apabila perencanaan telah tersusun dengan baik.

Untuk bantuan dari sekolah, sekolah biasanya memberikan 50 bungkus nasi gratis setiap hari jumat. Dana tersebut juga dari penggalangan donasi terkumpul yang berupa uang lalu dipesankan nasi bungkus untuk kegiatan bagi nasi gratis. Untuk setiap hari jumat kurang lebih 200 bungkus nasi gratis melalui sekolah dan bantuan dari luar. (Observasi, 7 April 2023)

Observasi tersebut diperkuat dengan wawancara ibu dyah irawan selaku kepala sekolah bahwa dalam perencanaan di TK Mutiara Indonesia sebelum kegiatan bagi nasi gratis guru guru mengshare pamflet untuk kegiatan bakti sosial. Lalu guru juga memberikan anggran dari sekolah berupa bantuan 50 bungkus nasi gratis setiap hari jumat. Dan untuk bantuan berupa uang biasanya dibelikan makanan atau minuman lalu dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan berikutnya.(Wawancara, 29 April 2023)

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial bahwa dalam kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis dibuat penjadwalan dan diberikan informasi kepada wali murid melalui grup Whatsapp. Lalu pamflet dishare melalui media sosial agar yang ingin membantu dan juga menanggarkan dana untuk bagi nasi gratis.(Wawancara 29 Maret 2023)

Pendapat juga diperjelas oleh ibu Dewi selaku guru kelas bahwa kegiatan bagi nasi gratis dalam perencanaan dengan mengshare pamflet ke media sosial dan memberikan informasi ke wali murid pada grup whatsapp h-1. Setelah itu guru mengshare pamflet ke media sosial agar yang ingin berdonasi dapat membantu mensukseskan kegiatan bagi nasi gratis. Dan setelah itu kita anggarkan dana setiap hari jumat 50 bungkus nasi gratis dibantu oleh sekolah. Dan setiap hari jumat 200 nasi bungkus dibagikan. Dan untuk memberikan donasi uang biasanya dana kita alokasikan untuk kegiatan selanjutnya.(Wawancara, 30 Maret 2023)



4.3 Penyebaran Pamflet di Media sosial

(Dokumentasi, 1 April 2023)

Melalui penyebaran pamflet masyarakat dapat membantu mensukseskan kegiatan bagi nasi gratis setiap hari jumat yang berada di depan gerbang sekolah. Bantuan ini mulai dari wali murid, guru, kerabat guru dan orang lain yang ingin berdonasi.

Hal ini juga dilihat oleh peneliti pada perencanaan yang sudah disusun oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan bagi nasi gratis yaitu mulai dari waktu, sasaran, dan media yang digunakan yaitu:

a) Waktu

Kegiatan bakti sosial dilakukan rutin setiap hari jumat didepan gerbang sekolah. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00-09.00 dan untuk bulan ramadan kegiatan bakti sosial ini dimulai pada sore hari pukul 15.30- 17.00 WIB didepan gerbang sekolah. Kegiatan ini sangat mengembangkan sikap sosial anak usia dini. Kegiatan ini diberikan penjadwalan setiap hari jumat untuk kelas A dan kelas B Di TK Mutiara Indonesia. Kegiatan ini dilakukan rutin agar menjadi pembiasaan yang baik untuk anak usia dini dalam mengembangkan sikap sosial sejak dini. kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter agar anak menjadi pribadi yang lebih baik. (Observasi, 31 Maret 2023)

Hal ini juga dari wawancara kepala sekolah TK Mutiara Indonesia bahwa kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis kegiatan dimulai pukul 08.00- 09.00 WIB dan untuk Ramadhan diganti sore hari pukul 15.30-17.00. Dan sudah dijadwal setiap minggunya (Wawancara, 29 Maret 2023)

Pendapat lain dari ibu Kartika selaku ketua pelaksana bakti sosial bahwa kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis dilakukan didepan gerbang sekolah pukul 08.00-09.00 WIB. (Wawancara, 29 Maret 2023)

b) Sasaran

Kegiatan bakti sosial ini dilakukan didepan gerbang oleh anak dan guru TK Mutiara Indonesia. Sasaran pada kegiatan bakti sosial ini yaitu adalah pengguna jalan seperti tukang angkot, tukang ojek, dan sebagainya yang lewat didepan kegiatan bagi nasi gratis setiap hari jumat. Sasaran lain yaitu warga sekitar TK Mutiara Indonesia yaitu simbah simbah yang kurang mampu diberikan langsung kerumah rumah. Dan juga kepada mbah gendong pasar dan tukang parkir. Kegiatan ini anak diajak terjun langsung ke jalan untuk membagikan nasi gratis kepada warga sekitar. Hal ini bertujuan agar anak belajar berbagi, empati, dan peduli terhadap sesama. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dan senang membantu kepada orang lain. (Observasi, 29 Maret 2023).

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan pendapat kepala sekolah ibu Dyah Irwan bahwa kegiatan bagi nasi gratis dibagikan ke pengguna jalan, dan apabila masih sisa

banyak dibagikan ke masyarakat sekitar TK, pak parkir, dan mok gendong dia sekitar pasar. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Hal ini juga disebutkan oleh ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial bahwa sasaran dari kegiatan ini yaitu pengguna jalan. Dan apabila masih sisa dibagikan on the road bersama anak untuk ke tukang parkir, warga sekitar, dan mbah gendong pasar. (Wawancara, 29 Maret 2023)



4.4 Pembagian nasi gratis

(Dokumentasi, 7 April 2023)

Sasaran dalam kegiatan ini membantu anak agar selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan dan belajar bersosial sejak dini untuk mengembangkan sikap sosial anak. Dengan membantu di warga yang kurang

mampu, mbah gendong dipasar, tukang parkir, dan pengguna jalan didepan gerbang TK Mutiara Indonesia

c) Media

TK Mutiara pada kegiatan ini menggunakan etalase dan banner pada kegiatan bakti sosial. TK Mutiara Indonesia juga menyebarkan pamphlet dan mengshare kegiatan bakti sosial di Instagram dan Whatsapp untuk menarik perhatian agar orang lain juga bisa membantu dalam kegiatan jumat berbagi nasi gratis setiap minggunya. Media dalam kegiatan bakti sosial ini mampu menarik perhatian orang lain karena banyak yang memberi bantuan dari orang luar. Sehingga kegiatan bagi nasi gratis ini sudah banyak orang yang mengenal dan menjadi kegiatan yang rutin di TK Mutiara Indonesia. (Observasi, 31 Maret 2023)



4.5 Media kegiatan bakti sosial

(Dokumentasi, 7 April 2023)

2) Pelaksanaan kegiatan bakti sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial setelah melakukan perencanaan guru dan anak melakukan kegiatan langsung di sekolah untuk bagi nasi gratis setiap hari jumat. Guru menata makanan dan minuman sebelum dimasukkan dietalase dan menyiapkan banner tulisan didepan agar orang lain bisa melihat kegiatan bagi nasi gratisnya. Guru mengajak anak untuk membantu menata dan menaruh dietalase untuk tempat membagikan nasi gratis. Anak sangat antusias dalam kegiatan ini ada anak yang menaruh makanan dietalase, ada anak yang membantu menata makanan dietalase, anak yang bekerja sama saling melanturkan makanan, saling membantu memasukkan makanan diplastik. Dalam hal ini guru membimbing anak dalam kegiatan bagi nasi gratis. Sebelum bagi nasi gratis anak diberi arahan dan semangat untuk melakukan kegiatan. Setelah semua sudah tertata etalase dikeluarkan oleh penjaga sekolah sudah ditaruh didepan bila sudah tertata. Lalu guru dan anak langsung membagikan nasi gratis didepan gerbang. Guru memperhatikan dan mengawasi anak saat membagi karena dekat jalan raya. Anak sangat antusias dalam kegiatan berbagi di jalan raya. Ada anak yang sebagian diajak keluar untuk membagikann ke orang sekitar sekolah. Seperti orang yang kurang mampu, pak parkir, dan mbah gendong dipasar. Anak diajak terjun langsung

untuk melihat kondisi seseorang dengan guru memberikan pesan pesan pembelajaran sosial, agar anak dapat belajar bersosial saat kegiatan berlangsung. Setelah selesai penjaga sekolah mengembalikan etalase dan banner ketempat semula.((Observasi, 31 Maret 2023)

Menurut ibu dyah selaku kepala sekolah bahwa pelaksana pada kegiatan bakti sosial ini yaitu anak diajak terjun langsung untuk membagikan nasi gratis didepan gerbang sekolah TK Mutiara Indonesia. Kegiatan ini sudah terjadwal setiap minggunya untuk anak kelas A dan Kelas B, jadi orang tua sudah tau akan jadwalnya. Karena kegiatan ini juga meminta partisipasi dari orang tua. Orang tua juga ikut menyumbangkan donasi untuk kegiatan bagi nasi gratis jika menghendaki. Selain dari orang tua wali murid sumbangan donasi juga dari orang luar. Sehingga biasanya setiap hari Jumat sudah ada yang menyalurkan donasinya langsung untuk dibagikan. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Hal ini juga sependapat dengan ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial bahwa anak diajak untuk menata terlebih dahulu nasi gratis, setelah itu anak diajak terjun langsung untuk membagikan nasi gratis di depan gerbang sekolah dan diluar. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Pendapat lain dari guru kelas ibu Dewi mengatakan bahwa kegiatan bakti sosial ini pelaksanaannya anak diajak membungkus nasi, menata makanan dietalase, dan membagikan nasi gratis sehingga anak terjun langsung terlibat dalam kegiatan bakti sosial.

(Wawancara, 29 Maret 2023)



4.6 Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial

(Dokumentasi, 7 April 2023)

Pada pelaksanaan kegiatan bagi nasi gratis ini anak diajak untuk terlibat langsung dalam pembagian nasi gratis di TK Mutiara Indonesia. Untuk mengembangkan sikap sosialnya guru memberikan pembiasaan yang rutin dengan kegiatan berbagi yang dilaksanakan setiap hari jumat.

3) Evaluasi kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia

Setelah semua kegiatan selesai, guru TK Mutiara Indonesia memberikan evaluasi kepada anak-anak dan memberikan ucapan motivasi karena sudah hebat dalam melakukan kegiatan atau reward kepada anak. Evaluasi tersebut berdasarkan penilaian langsung tanpa instrument penilaian oleh guru kepada anak-anak. Kegiatan evaluasi tersebut guna sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut dengan anak. Yang bertujuan untuk pembelajaran sikap sosial anak. Evaluasi tersebut guna untuk memperbaiki program agar berjalan dengan baik untuk selanjutnya. (Observasi, 29 Maret 2023)

Menurut wawancara dengan bu Dyah selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Indonesia bahwa anak-anak TK Mutiara dalam mengevaluasi melalui pengamatan langsung tanpa instrumen penilaian dalam evaluasinya anak mulai berkembang sikap sosialnya dengan baik karena adanya program bagi nasi gratis dan kegiatan sosial lainnya yang diajarkan. Anak yang awalnya tidak mau berbagi pada akhirnya setelah diberikan pembiasaan, anak mulai senang berbagi makanan, bekal, saling menolong ketemannya dengan sukarela. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Hal ini juga sependapat dari guru kelas TK B bu Dewi mengatakan bahwa adanya program rutin bagi nasi gratis anak mulai berkembang dengan baik sikapnya karena anak mempunyai

antusias yang tinggi dalam kesadaran sosial. Semisal ada anak yang dulu anak tidak mau menyumbangkan infaq disekolah karena alasan uangnya untuk jajan, sekarang melalui banyak kegiatan sosial anak mau menginfaqkan sendiri untuk uangnya diberikan orang lain.(Wawancara, 29 Maret 2023)



4.7 Pemberian reward dan motivasi

(Dokumentasi, 7 April 2023)

Sehingga pada kegiatan ini anak sangat berkembang sikap sosialnya untuk berbagi dengan orang lain dan empati tinggi. Kegiatan ini dapat mengembangkan sikap sosial anak sejak dini Sehingga keberhasilan TK Mutiara Indonesia membawa dampak positif bagi anak untuk berkembang sikap sosialnya.

c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bakti sosial

Dalam kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis di TK Mutiara Indonesia adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan bagi nasi gratis yaitu dari guru, wali murid,

donasi dari orang lain, serta teman teman guru yang membantu mensukseskan kegiatan bagi nasi gratis. Dan untuk faktor penghambat kegiatan bakti sosia di TK Mutiara yaitu kekhawatiran guru apabila tidak ada berdonasi dan saldo sekolah menipis.(Observasi, 31 April 2023)

Menurut wawancara dari ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial dan guru kelas B faktor pendukung dari kegiatan yaitu dari guru guru TK Mutiara Indonesia yang sangat solid dalam mensukseskan kegiatan bakti sosial sampai sekarang, hal lain yaitu dari lingkungan luar seperti teman teman guru yang turut membantu dan serta orang tua wali murid di TK Mutiara Indonesia. Banyak juga dukungan dari orang luar yang selalu rutin setiap hari jumat memberikan donasinya untuk kegiatan bagi nasi gratis. Hal ini yang menjadikan kegiatan bakti sosial masih bertahan karena banyak dukungan dari dalam maupun dari luar. Untuk faktor penghambat selama kegiatan bagi nasi gratis yaitu biasanya saldo sekolah menipis dan kurang dan kekhawatiran pada guru tidak ada yang berdonasi untuk kegiatan bagi nasi gratis.(Wawancara, 29 Maret 2023)

Hal ini juga sejalan dengan wawancara bersama bu dyah selaku kepala sekolah untuk faktor pendukungnya yaitu kita meminta partisipasi dengan orang tua wali murid, guru, dan orang lain. Dengan kita mengshare pamflet ke sosial media untuk meminta donasi kepada

orang lain. Untuk kendala selama 3 tahun ini mungkin kekhawatiran guru dan kurangnya donasi dari orang luar dan juga menipisnya saldo. (Wawancara, 29 Maret 2023)

Pendapat lain yaitu ibu dewi selaku guru kelas mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan bakti sosial yaitu saldo menipis dan kurangnya donasi dari luar mengakibatkan kekhawatiran guru. (Wawancara, 29 Maret 2023)



4.8 Bantuan dari berbagai pihak dalam kegiatan bakti sosial

(Dokumentasi, 14 April 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta fakta dari temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Mutiara Indonesia Kabupaten Boyolali bahwa program bakti sosial untuk anak usia dini sangat diperlukan untuk anak belajar bersosial sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak dalam berempati, berbagi terhadap orang lain, belajar bela asih dengan orang lain, belajar sopan santun, belajar untuk bersyukur untuk mengembangkan pola perkembangan sikap sosial sejak dini. Hal ini sesuai

dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan ini bermula saat masa covid- 19 hingga saat ini, tepatnya tanggal 2 November 2020 sudah 3 tahun berjalan kegiatan bakti sosial ini karena inovasi guru dalam mengembangkan sikap sosial pada anak usia dini. Kegiatan ini dimulai setiap 1 minggu yaitu setiap hari jumat yang dimulai pukul 08.00- selesai didepan gerbang sekolah namun untuk bulan Ramadhan kegiatan ini dimulai saat sore hari pukul 15.30- 17.00. Kegiatan ini sangat didukung oleh kepala sekolah, guru, maupun orang tua anak. Karena kegiatan ini sangat penting untuk menunjang perkembangan sikap sosial anak sejak dini agar tumbuh sesuai dengan baik dan optimal. Kegiatan ini dengan pembiasaan yang rutin untuk membentuk kepribadian dan karakter anak dalam sikap sosial. Pada kegiatan bakti sosial ini memiliki langkah langkah yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan guru memepersiapkan apa yang diperlukan dengan menyusun keperluan yang ingin dicapai. Yaitu dengan mencari donasi kepada orang tua, pihak luar, dan chanel yang biasanya sudah membantu kegiatan bakti sosial. Guru juga menginfokan kepada wali murid h-1 sebelum kegiatan bakti sosial dimulai dan mengshare pamflet bagi nasi gratis di media sosial. Guru juga mengangar dana yang akan dibutuhkan dalam kegiatan bakti sosial. Dan menyiapkan keperluan dalam kegiatan bakti sosial. Guru juga sudah menyiapkan sebuah sasaran untuk

membagikan nasi gratis tersebut. Dan juga yang paling penting pada kegiatan ini guru memberikan sebuah pesan pembelajaran yang mendukung dalam tema kegiatan. Pembelajaran tersebut berupa pesan dan nasihat dari guru tentang pengembangan sikap sosial anak untuk membentuk karakter sosial anak TK Mutiara Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Suryapermana (2016:29) bahwa perencanaan merupakan penyusunan langkah langkah untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas perencanaan sangat penting karena untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Sehingga melalui perencanaan yang sudah matang kegiatan bakti sosial dapat berjalan dengan baik yang menimbulkan anak akan mudah mengikuti dalam proses belajar sikap sosial dan program yang diselenggarakan disekolah dapat maksimal sesuai yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini guru dan anak melakukan kegiatan bakti sosial. Dengan mengajak anak untuk menata makanan atau minuman yang disumbangkan dietalase, membungkus makanan dan minuman untuk dibagikan. Setelah itu diberikan semangat dan diarahkan oleh guru dan setelah itu anak membagikan nasi gratis di depan gerbang untuk pengguna

jalan dan warga sekitar TK Mutiara Indonesia. Anak juga diajak untuk membagikan kepasar, pak parkir, dan kerumah rumah bersama guru.

Hal tersebut sinkron dengan pendapat Siti Fatimah (2022: 68) dalam pelaksanaan bakti sosial tahap pertama yaitu melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, yang kedua persiapan dan pengemasan bantuan yang akan diserahkan, dan yang terakhir pembagian bantuan kepada pihak yang dituju atau sasaran.

Sehingga berdasarkan uraian diatas pelaksanaan dalam bakti sosial dengan memberikan pengarahan kepada anak, diajak untuk mengemas makanan dan minuman, serta sasaran bantuan dari situ anak akan belajar untuk berbagi dan berempati kepada orang lain dan akan menimbulkan sikap sosial pada anak karena pembiasaan yang positif yang diajarkan oleh guru.

3. Tahap evaluasi

Pada kegiatan yang terakhir adalah evaluasi. TK Mutiara Indonesia dalam mengevaluasi anak dalam kegiatan bakti sosial adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pengajaran. TK Mutiara Indonesia setelah selesai kegiatan memberikan sebuah ucapan terimakasih atau reward kepada anak yang telah membantu dalam kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis di TK Mutiara Indonesia. Dalam evaluasi anak TK Mutiara Indonesia sudah berhasil dalam mengembangkan tingkat sosialnya. Hal ini dilihat dari perubahan

anak yang awalnya individualis, tidak saling membant, dsb hal ini dapat berubah karena banyak melalui pengajaran sikap sosial yang sudah diberikan. Sehingga anak mulai berkembang dengan baik karena sudah terjun langsung dan melakukan kegiatan langsung yang dapat mengembangkan sikap sosialnya.

Hal ini sependapat dengan Ismail (2020:13) bahwa evaluasi adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas evaluasi perlu dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pada pengajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan anak yang sudah berhasil dalam melakukan kegiatan sosial untuk meningkatkan sikap sosial pada dirinya. Sehingga pembelajaran yang diberikan berjalan dengan baik dan anak berkembang sesuai dengan harapan.

Pemilihan kegiatan yang diberikan guru sangat inovatif karena anak diajak melihat langsung dan melakukan kegiatan langsung dalam bersosial. Hal ini menimbulkan anak mudah menangkap dari kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut juga dilakukan rutin sehingga anak akan terbiasa untuk bersikap sosial karena pembiasaan yang dilakukan setiap minggu. Melalui pembiasaan anak akan mendapatkan pengalaman yang dapat menunjang kehidupannya. Tujuan dari pembiasaan rutin untuk wadah yang digunakan

dalam aktivitas yang telah terjadwalkan secara rutin untuk membentuk kebiasaan yang digunakan untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan bermasyarakat (Wiyani, 2020:49).

Dalam kegiatan ini pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah dari orang tua, guru dan pihak pihak yang terkait dalam mensukseskan kegiatan bakti sosial. Untuk faktor penghambat biasanya dana sekolah yang menipis dan takut tidak ada yang memberikan donasi, sehingga hal ini perlu diupayakan dalam mencari dana donasi dengan menyebar pamflet dan mencari chanel untuk melakukan kegiatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Hijriati, 2019: 95) bahwa faktor yang mendukung dan menghambat dari kegiatan bakti sosial yaitu dari lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk berinteraksi dan kemampuan bergaul dengan orang lain yang didorong oleh orang dewasa, guru, dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan tentang “ Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Tahun 2022/2023” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program bakti sosial TK Mutiara Indonesia terdapat 3 tahapan yaitu:
 - a. Perencanaan program bakti sosial yang terdapat 3 tahapan yaitu: 1) Waktu program bakti sosial yang terjadwal setiap hari jumat pukul 08.00-09.00 WIB dan saat Ramadhan pukul 15.30-17.00 WIB; 2) Sasaran pada program bakti sosial yaitu pengguna jalan, Masyarakat sekitar, mbah gendong pasar, dan tukang parki; 3) Media program bakti sosial yaitu menggunakan banner dan etalase.
 - b. Pelaksanaan program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia yaitu anak dan guru diajak terjun langsung membagikan nasi gratis didepan gerbang sekolah dengan membagikan ke pengguna jalan, masyarakat sekitar TK Mutiara Indonesia, mbah gendong, dan pak parkir di sekitar TK Mutiara Indoneisa

- c. Evaluasi pada program bakti sosial yaitu guru melakukan pengamatan kepada anak tanpa instrument penilaian.
2. Faktor pendukung pada program bakti sosial adalah dari guru, wali murid, dan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan bakti sosial. Sedangkan faktor penghambat pada kegiatan bakti sosial adalah menipisnya dana sekolah dan kekhawatiran guru mengenai saldo sekolah dan tidak ada yang berdonasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Sikap Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun Ajaran 2022/ 2023, terdapat saran yang bermaksud untuk menjadi masukan, Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar selalu meningkatkan kualitas dalam pendidikan dalam mengembangkan sikap sosial anak dan banyak menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam kegiatan bakti sosial agar kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Bagi Guru

Diharapkan adanya kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis ini dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan sikap sosial melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan sikap sosial anak usia dini.

3. Bagi Peserta didik

Anak diminta agar selalu untuk selalu menaati peraturan dalam kegiatan bakti sosial berlangsung dan selalu menolong dan membantu teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan

Daftar Pustaka

- Ahmad, T. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Ijtimaiya, 1(1)*, 55.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2021). *Hakikat Anak Usia Dini Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Pustaka.
- Amroni, & Dkk. (2021). Pengabdian Masyarakat Bakti Sosial Berbagi “Nasi Pahlawan” Peduli Covid 19 di Graha Yatim dan Dhuafa Kota Cirebon. *Pengabdian Masyarakat, 5(2)*, 296.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya, 9(1)*.
- Andrusni, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Kajian Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2)*, 148.
- Azzet, A. M. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnahajah Kotak Cirebon. *Pendidikan Guru MI, 2(1)*.
- Darmansyah. (2014). Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan

- Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al Ta'lim*, 21(1), 15.
- Eko, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Elisabet, T., & dkk. (2021). Pendampingan Gerakan Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Peduli Covid 19 HIMA Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Abdimas Mutiara*, 1(2), 60.
- Farida, N., & Friani, D. A. (2018). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, 19(2), 173.
- Fatimah, S., & dkk. (2022). Bakti Sosial Melalui Pengembangan Sembako Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Pelangi" di Kota Jayapura. *Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Yapis Papua*, 1(2), 68.
- Fauziah, I., & dkk. (2020). Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di RA Nurul Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(3), 24.
- Fisikawati, A. R., & dkk. (2018). Mengembangkan Sikap Religius Untuk Mengurangi Individualisme Pada Siswa Dizaman Karakter. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*, 10.
- Friska, R., & dkk. (2016). Implementasi Tindakan Medis (Informed Consent) Pada

- Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Ageng Semarang.
Hukum Kesehatan, 2(1), 35.
- Hasyim, H. (2016). Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Meode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial. *At Taqaddum*, V(2), 42.
- Herminastiti, Rini. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 47.
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Ar Raniry*, V(2), 95.
- Ismail, M. I. (2020). *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Warna*, 2(2), 18.
- Khaironi, Maulinah. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Gplden age Hamzanwadi University*, 3(1)
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidkan Anak Usia Dini*, 5(2), 1638.
- Lestaningrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Lestari, N. D. (2015). Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun Ke IV*, 2.

- Marganti Sit. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Maryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Ilmiah Penjas*, 3(1), 3.
- Maslina, & Dkk. (2020). Sosialisasi dan Bakti Sosial Covid 19 di kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(2), 91.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 463.
- Muniarty, P., & dkk. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat di Pandemi Covid 19. *Pengabdian Masyarakat Masyarakat*, 1(1), 19.
- Nur Junita, Endang & Anhusadar, Laode. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 54
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP*, 2(2), 144.
- Nuraini, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Revisi*. Jakarta: CV Campustaka.
- Nurmadiyah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al Afkar*, III(1), 20.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan

- Pendidikan Islam di Indonesia. *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80.
- Pebriana, P. H. (2017a). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 4.
- Pengembangan. 2022. Pada KBBI Daring. Diambil 18 September 2022, dari <https://kemendikbud.go.id/entri/Pengembangan>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, I. D. (2017). Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minngir Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prodi Bimbingan Dan Konseling UPY*, 8.
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala*, 4, 131.
- Santi, D. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. PT Indeks.
- Sari, M. R., & dkk. (2022). Social Project: Tingkatkan Kepedulian Sesama Dengan Bakti Sosial di Panti Asuhan Annisa Pekan Baru. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 8.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.

- Suryapermana, N. (2016). Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Ekonomi Dan Bisnis, 1*, 29.
- Tarigan, J., & Dkk. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Desa Lufileo. *Teologi Praksis, 1*, 39.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Pasif di Sekolah Al Asasiyya. *Journal Of Basic Education, 1*, 50.
- Wiyani, N. A. (2020). *Dasar Dasar Manajemen Paud*. Arruzz Media.
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini, 2*, 37.
- Zurba, N., & Dkk. (2021). Sosialisasi Edukasi Serta Bakti Sosial Dalam Gerakan Pesisir Redam Abrasi di Pantai Naga Permai Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*, 45.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode untuk mendapatkan informasi dalam penelitian secara lebih mendalam.

Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan peneliti:

1. Menurut ibu seberapa penting sikap sosial untuk anak usia dini
2. Bagaimana cara mengembangkan sikap sosial untuk anak usia dini
3. Bagaimana TK Mutiara Indonesia menerapkan pengembang sikap sosial?
4. Menurut ibu apa itu bakti sosial?
5. Bagaimana awal mula pembentukan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia?
6. Bagaimana langkah langkah guru memepersiapkan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia?
7. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan kegiatan bakti sosial dengan anak?
8. Dimana saja kegiatan bakti sosial diberikan?
9. Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial?
10. Apa saja faktor pendukung dari kegiatan bakti sosial?
11. Bagaimana guru dalam mengevaluasi anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial?
12. Apakah Output dari kegiatan bakti sosial ini untuk anak usia dini?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Berikut aspek yang diamati peneliti dalam penelitian di TK Mutiara Indonesia:

1. Proses program kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia dalam kegiatan bagi nasi gratis.
2. Strategi guru dalam menanamkan perilaku sikap sosial melalui program kegiatan bakti sosial.
3. Perencanaan guru dalam melakukan kegiatan program bakti sosial bagi nasi gratis.

Lampiran 3

Pedoman Dokumen

Berikut dokumen yang diambil oleh peneliti di TK Mutiara Indonesia:

1. Profil TK Mutiara Indonesia
2. Visi, misi, tujuan TK Mutiara Indonesia
3. Data guru TK Mutiara Indonesia
4. Buku pendanaan kegiatan bagi nasi gratis
5. Proses kegiatan bagi nasi gratis di TK Mutiara Indonesia.

Lampiran 4***FEILD- NOTE*****OBSERVASI**

Kode : O- 01

Judul : Observasi

Informan : Ibu Kartika

Tempat : Ruang tamu TK Mutiara Indonesia

Waktu : Senin, 27 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari senin, 27 maret 2023 saya datang ke TK Mutiara Indonesia untuk memberikan surat penelitian untuk skripsi saya. Sebelumnya saya sudah janji kepada guru TK Mutiara Indonesia yaitu ibu Dewi selaku guru TK Mutiara Indonesia. Pada saat melakukan penelitian di TK Mutiara Indonesia sedang melakukan baris berbaris bersama di halaman kelas. Lalu saya diajak untuk ke ruang tamu guna untuk menjelaskan maksud dan tujuan saya kesini. Dan saya menjelaskan bahwa saya ingin melakukan penelitian. Pada saat melakukan observasi saya bebincang dengan ibu Kartika selaku guru public relation di TK Mutiara. Saya meminta izin ke ibu karika untuk melakukan penelitian skripsi tentang “ Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia

Dini Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023. Setelah itu ibu Kartika menetujui untuk saya melakukan penelitian tentang kegiatan bakti sosial tersebut. Dan guru guru menyambut dengan baik kedatangan saya.

LAMPIRAN 5***FIELD- NOTE*****OBSERVASI**

Kode : O- 02

Judul : Observasi

Informan : Ibu Kartika, Ibu Dewi dan Ibu Dyah

Tempat : Ruang Tamu TK Mutiara Indonesia

Waktu : Rabu, 29 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 saya kembali ke TK Mutiara Indonesia, karena sudah melakukan perjanjian untuk mewancarai ibu kepala sekolah, guru kelas dan ibu ketua pelaksanaan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Pada saat hari itu pertama saya mewancarai terlebih dahulu kepada ibu Dyah selaku kepala sekolah TK Mutiara Indonesia karena beliau ada acara takziah di desanya. Saya mewancarai ibu dyah selaku kepala TK Mutiara untuk mendapatkan informasi yang saya dapatkan dan meminta data sekolah seperti profil sekolah, visi misi dan sebagainya. Setelah selesai mewancarai ibu kepala sekolah saya mewancarai ibu Kartika selaku ketua pelaksana kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Setelah selesai saya mewancarai guru kelas TK B yaitu ibu Dewi untuk mendapatkan informasi tentang skripsi saya. Setelah

itu saya diminta untuk kembali hari jumat tgl 31 Maret untuk melihat kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia.

Lampiran 6

FIELD NOTE

OBSERVASI

Kode : O- 03

Judul : Observasi

Informan : Ibu Kartika

Tempat : Halaman dan depan gerbang TK Mutiara Indonesia

Waktu : Jumat, 31 Maret 2023 Pukul 15.30- 17.00

Catatan Deskriptif

Pada hari Jumat 31 Maret 2023 saya kembali ke TK Mutiara untuk melakukan observasi penelitian. Sebelumnya saya sudah meminta izin ke ibu Dyah selaku kepala TK Mutiara untuk observasi pada kegiatan bagi nasi gratis. Saat kegiatan ini bagi nasi gratis yang dilakukan setiap pagi diganti sore hari karena bulan Ramadhan. Pada saat itu anak pukul 15.20 sudah mulai berdatangan di TK Mutiara Indonesia untuk melakukan bagi nasi gratis di depan gerbang TK Mutiara Indonesia. Pada saat kegiatan guru sudah memulai membungkus makanan dan minuman dan plastik untuk dibagikan. Saat kegiatan anak ada yang membantu untuk membungkus makanan dan minuman. Bantuan donasi pada saat itu berdatangan mulai dari bantuan dari orang tua anak dan orang lain. Saat kegiatan anak diajak untuk menata makanan, menyalurkan

makanan ke teman, dan meletakkan ke etalase. Saat melakukan observasi peneliti melihat antusias anak yang sangat tinggi untuk membantu, bekerja sama dan berbagi dengan orang lain. Setelah semua sudah selesai guru mengajak anak untuk ke depan gerbang membagikan nasi gratis. Sebelum membagikan anak diberikan arahan dan semangat dalam kegiatan. Saat berbagi anak sangat antusias dan senang berbagi dengan orang lain. Banyak sepeda motor, mobil, angkot yang berhenti. Saat kegiatan ada juga Sebagian anak diajak untuk membagikan nasi gratis di warga sekitar khususnya ke lansia dan orang yang kurang bercukupan. Pada saat itu anak melihat langsung kondisi dari orang yang masih kurang dalam ekonomi dan anak belajar dari melihat kondisi tersebut. saat membagikan guru juga memberikan pesan dan motivasi agar anak belajar bersyukur dan selalu membantu kepada orang yang membutuhkan.

Setelah kegiatan selesai guru melakukan evaluasi kepada anak dengan memberikan reward dan ucapan hebat karena telah membantu kegiatan pada hari ini dan sudah meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah. Guru melihat dan menilai dengan pengamatan saat anak melakukan kegiatan. Anak pun senang karena sudah membantu orang lain. Anak diajak berkumpul dengan diberi pesan positif “ anak sangat hebat sudah melakukan kegiatan ini, terimakasih ya sudah hebat hari ini dan jangan lupa untuk selalu bersyukur dan membantu kepada orang yang mebutuhkan” dari hal itu anak akan termotivasi dan anak akan belajar dari lingkungannya karena anak diajak terjun langsung dalam kegiatan. Setelah selesai anak anak menunggu jemputan dari orang tua dan pulang kerumah masing masing.

LAMPIRAN 7***FIELD- NOTE*****OBSERVASI**

Kode : O- 04

Judul : Observasi

Informan : Ibu Kartika

Tempat : Halaman dan depan gerbang TK Mutiara Indonesia

Waktu : Jumat, 7 April 2023 Pukul 15.30- 17.00

Catatan Deskriptif

Pada hari jumat 7 April 2023 saya kembali lagi ke TK Mutiara Indonesia untuk melakukan observasi. Saya melakukan observasi seperti yang pertama yaitu melihat kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia. Pada saat kegiatan ada anak sudah datang jam 15.00. setelah itu guru melakukan perencanaan yaitu dengan menyiapkan apa yang diperlukan untuk kegiatan. Yang pertama guru membungkus makanan dan minuman yang akan dibagi melalui donasi dari orang tua dan pihak luar yang ikut membantu dalam kegiatan bagi nasi gratis didepan gerbang TK Mutiara Indonesia. Anak diajak untuk membungkus dan menata di etalase untuk dibagikan. Setelah selesai anak diajak untuk berkumpul di halaman untuk diberi semangat dan berdoa sebelum

kegiatan. Anak juga diarahkan agar saat membagi tidak terlalu maju dekat jalan raya karena berbahaya.

Setelah itu etalase dan pamflet di taruh didepan untuk memulai kegiatan bagi nasi gratis. Lalu anak membagikan sekitar pukul 16.00 WIB dan anak membagikan didepan gerbang dengan diawasi guru dan dibimbing guru. Anak sangat senang dalam membagi di jalan raya. Anak juga tertib dalam kegiatan. Banyak kendaraan yang berhenti dan kegiatannya pun selesai sekitar 16.30. Pada hari ini anak tidak membagikan ke warga sekitar karena nasi gratisnya langsung habis karena antusias dari orang lain yang ingin meminta nasi gratis. Anak yang mengikuti kegiatan sangat senang.

Setelah selesai anak diajak berkumpul dan diberi apresiasi “ Terimakasih hari ini kalian sudah hebat” dan diberi tos satu persatu. “ Gimana teman teman hari ini happy tidak” anak menjawab bersamaan dengan kata “happy bu guru”. Setelah itu anak diminta untuk istirahat dan menunggu jemputan pulang. Karena hari ini kegiatan habis cepat anak menunggu jemputan lumayan lama karena biasanya pulang pukul 17.00 WIB dan guru juga sudah menginfokan ke grup whatsapp wali murid. Anak ada yang masih membantu membereskan sisa sisa plastic untuk menunggu jemputan pulang. Dari situ anak belajar tentang empati, dan peduli yang tinggi, dan saling menolong dan bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Lampiran 8***FIELD- NOTE*****WAWANCARA**

Kode : W- 01

Judul : Wawancara

Informan : Ibu Dyah Irawan (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Tamu TK Mutiara Indonesia

Waktu : Rabu, 29 Maret 2023 pukul 11.10- 12.30 WIB

Peneliti: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu dyah maaf mengganggu waktunya, Saya Rina Yulianingsih dari UIN Surakarta ijin untuk meneliti untuk skripsi saya ibu”

Ibu dyah: “ Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak rina, iya ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti: “Saya ijin untuk mewancarai jenengan nggih bu buat skripsi saya bu tentang kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis itu bu, hehe”

Ibu Dyah: “Iya mbak silahkan”

Peneliti: “Menurut ibu seberapa penting sikap sosial untuk anak usia dini bu?

Ibu Dyah: “ Menurut saya penting sekali ya mbak, dari hal ini anak bisa berempati bersama temannya, merasakan temannya yang gak punya, seperti saat ini di TK Mutiara Indonesia ada kegiatan infaq buat Ramadhan, infaq ini untuk apa? Nanti kita kasih ke panti asuhan mau dibelikan baju, anak panti asuhan kan anak yatim dan anak piatu gak punya ayah gak punya ibu, kalau kita kan masih punya ayah dan punya ibu. Dan anak malah berlomba lomba buat ya nanti kita infaq banyak buat beliin baju buat mereka. Selain itu untuk bagi nasi gratis ini udah dijadwalkan buat kegiatan sosial.”

Peneliti: “ Jadi antusias anak sangat tinggi nggeh bu dalam kegiatan berbagi?”

Ibu Dyah: “Iya mbak betul sekali”

Peneliti “ baik ibu, lalu Bagaimana cara mengembangkan sikap sosial untuk anak usia dini bu?”

Ibu Dyah: “ kalau untuk mengembangkan ya, mengembangkannya banyak ya yang pertama yaitu adalah contoh dari kita dulu, contoh sehari hari semisal setiap hari sabtukan anak anak ada yang bawa bekal, kalau ada anak yang nanti tidak bawa bekal berbagilah nanti ketemannya yang selalu kita tamankan, misal lain gak ada yang bawa pensil, penghapus anak diajarkan untuk meminjamkan ke temannya

Peneliti: “bagaimana TK Mutiara Indonesia menerapkan pengembangan sikap sosial itu bu?”

Ibu dyah: “ ya seperti tadi mbak misal gak ada yang bawa pensil atau penghapus nanti dipinjem, dan untuk yang nasi gratis itu adalah yang sudah terprogram juga nggeh, walaupun tidak dijadwalkan dipembelajaran tapi memang kondisi itu dibiasakan anak dengan berbagi.

Peneliti: “ emm iya ibu, lalu menurut ibu bakti sosial itu seperti apa bu?”

Ibu dyah: “ menurut saya kegiatan bakti sosial sangat diperlukan di anak usia dini karena menanamkan sikap empati, simpati dan berbagi sejak dini. jadinya ya mulai dari sekarang nggeh mulai dari sekarang agar tidak pelit sama temannya baik terhadap sesama. Jadi perlu ditumbuhkan sejak dini.”

Peneliti: “ awal mula pembentukan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia, bagaimana nggih bu?”

Ibu dyah: “ awalnya itu memang dari kita memang rame buat promosiin sekolah awalnya seperti itu dan sekolah kita deket jalan raya dan orang akan berhenti saat kita bagiin nasi gratis dijalanawalnya sih seperti itu. Dan kegiatan ini sudah 3 tahun dimulai sejak pandemi dan setelah itu jadi program untuk anak diajarkan untuk berbagi di sekolah. “

Peneliti: “ bagaimana cara guru dalam mengajarkan kegiatan bakti sosial dengan anak?”

Ibu dyah: “ ya dengan berbagi itu mbak dan kegiatan sosial lainnya juga kita terapkan pembiasaan berbagi tiap hari jumat itu , maka anak akan otomatis ya“

Peneliti: “ Dimana saja bakti sosial bagi nasi gratis diberikan bu”

Ibu dyah: “ kelingkungan sekolah nggeh to, ke pengguna jalan, kadang kalau lebih nggih kita baikan ke tukang parkir wilayah pasar, mbok gendong.

Peneliti : “ apakah faktor dalam pendukung kegiatan bakti sosial bagi nasi gratis ini bu”

Ibu dyah:” ya ini awalnya dari wali murid aja dek , infaq anak kalau perlu, wali murid seperti itu. Biasanya itu sekolah memberikan nasi gratis 50 bungkus dan itu juga dari donasi lain yang sudah terkumpul itu lalu kita pesankan nasi buat kegiatan bagi nasi gratis. Dan itu dek alhamdulillah setiap jumat biasanya kita selalu membagikan 200 bungkus nasi untuk dibagikan.

Peneliti : “ kalau untuk kendala bu, apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial ini?”

Ibu dyah:” ya alhamdulillah nggeh alhamdulillah belum ada mbak ada aja mbak untuk donasi itu. Tapi juga pernah juga itu saldo Cuma berapa terus kita share ke wali murid atau media sosial atau teman teman kita itu kita langsung dapet. Misalnya kita share ya kegiatan bagi nasi gratis di grup wali murid “ bu ini kita besok kita ada kas segini dan mau dibeliin ini misal, tapi ada aja nanti wali murid yang langsung berdonasi.

Peneliti: “Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial ?”

Ibu dyah: rata rata ya antusias dek dalam berbagi, jadinya kalau misal si A belum berbagi anak itu temotivasi dari temannya , besok ya gantiin aku seperti itu. Untuk penilaian dari sikap perilaku dari pengamatan dari observasi saja ya.

Peneliti: “ Apakah outpout dari kegiatan bakti sosial ini untuk anak usia dini?”

Ibu dyah:” Outpout dari bagi nasi gratis ini yaitu anak bisa belajar berbagi, empati sejak dini untuk membentuk karakter sosial anak untuk dijadikan dalam kelanjutan hidupnya. Dari berbagi anak dapat merasakan apa yang dirasa orang lain dan anak akan berpikir dari situ.”

Lampiran 9***FIELD- NOTE*****WAWANCARA**

Kode : W- 02

Judul : Wawancara

Informan : Ibu Kartika (Guru kelas dan ketua pelaksana)

Tempat : Ruang Tamu TK Mutiara Indonesia

Waktu : Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.00- 12.30 WIB

Peneliti: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu, perkenalkan saya Rina Yulianingsih dari UIN Raden Mas Said Surakarta, ijin untuk mewancarai ibu nggih?”

Ibu Kartika:” Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, ya silahkan”

Peneliti: “terimakasih ibu, pertanyaan pertama yaitu menurut ibu seberapa penting sikap sosial untuk anak usia dini?”

Ibu Kartika: “penting sekali untuk menjadi pondasi membentuk karakter anak.

Ya memang dibiasakan sejak dini dari sekolah insyaallah akan terbawa sikap sosial karena akan diingat sikap sosialnya.”

Peneliti: “ Bagaimana cara mengembangkan sikap sosial untuk anak usia dini?”

Ibu Kartika : “ cara mengembangkan ya mbak, ya awalnya ya pembiasaan ya yang diawali dari kita misal diawali dari kita sendiri yadari awal anak masuk diberi sapaan, penjeputan anak didepan agar kita menjadi orang tua sekolah jadi apa apa awal dari kita , kita memberi contoh yang baik ke anak, nanti anak akan mengikuti. Contoh anak yang TK B ya mbak kalau ada tamu pas dia lewat pasti dia menundukkan badan. Anak anak sini juga welcome dengan teman walaupun anak ABK tidak membeda bedakan karena bagian dari keluargaku.”

Peneliti: “Bagaimana TK Mutiara Indonesia menerapkan pengembangan sikap sosial?”

Ibu Kartika:” Ya dengan pembiasaan itu tadi , pembiasaan yang awalnya anak masuk tidak tau apa apa nggih merasa egosentris ini punyaku dengan disekolah kita terapkan belajar berbagi itu mainan misal mainanan ini punya sekolah bukan punyaam, jadi ini buguru

pinjamkan ke teman teman ayo belajar bergantian, ayo belajar berbagi ini minta tolong dirawat dan dikembalikan ditempatnya. Na itu juga bisa menjadi pembelajaran anak sosialnya.”

Peneliti: “Menurut ibu apa itu kegiatan bakti sosial?”

Ibu Kartika: “kegiatan bakti sosial itu kita belajar berempati, belajar merasakan susahnya orang lain, jadi kita merasakan orang lain otomatis termotivasi bagaimana orang lain bisa senang seperti kita, salah satunya ya jumat berbagi nasi gratis untuk menumbuhkan penanaman anak.”

Peneliti: “ Bagaimana awal mula pembentukan kegiatan sosial di TK Mutiara Indonesia bu?

Ibu Kartika: ” berawal dari covid , kebanyakan waktu guru banyak dan ini masih daring biasanya pembelajaran hanya 1 setengah jam ya, dan itu gak ada kegiatan disekolah mau ngapain terus saya mencoba kegiatan bersosial dengan masih kondisi covid ya mbak. Kita membuat program agar berkah buat kita dan kita bikin dengan modal kita sendiri. Dulu kita punya tabungan untuk dibagi 40 bungkus dan kita bagi khusus ke pengguna jalan ke angkutan terutama, bapak sampah, dll. Kita jalan 2 bula akhirnya

saya share ke grup Whatsapp wali murid ke media sosial dan saling membantu sampai sekarang.

Peneliti: “ Bagaimana langkah langkah guru dalam mempersiapkan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia?”

Ibu Kartika: “ ya anak ini tak jak langsung terjun misal kemarin anak diajak untuk menata dahulu nasi bagi gratis lalu anak memberikan langsung, anak banyak tanya apada kegiatan itu. Dari situ anak banyak belajar disitu.

Peneliti: “Bagaimana cara guru dalam mengajarkan kegiatan bakti sosial dengan anak?”

Ibu Kartika: ” dari awal kita kasih appersensi yaitu kita banyak bersyukur diluar sana banyak yang masih kurang dari kita. Pasti anak akan termotivasi dan rasa ingin tau . jadi anak akan berfikir o iya kalau ada orang yang kurang kita bantu berarti ada anak dengan belajar sosial belajar pembiassaan dari kita.

Peneliti: ” Dimana saja kegiatan bakti sosial diberikan

Ibu Kartika: “biasana dibagiin ke orang lain mbak, kalau disini udah mencukupi kita bawa keluar ada yang on the road mbak, yang bantu sama anak. Bapak bapak sepuh kita kasih bersama anak.

Peneliti : “ Apakah ada faktor penghambat dari kegiatan bakti sosial?”

Ibu Kartika: “ kendalanya biasanya saldonya habis nanti gimana biasanya gitu mbak, kalau kendalanya belum ada tapi kayak khawatir tapi ya ada aja yang bantu kalau niat kita sudah baik.”

Peneliti: “Apakah ada faktor pendukung dari kegiatan bakti sosial ini?”

Ibu Kartika: “dari luar dan dalam. Dari dalam kita itu tim solid ya mbak dari guru kita dan wali murid . Kalau lingkungan luar dari orang lain , teman kita support dana dan chanel

Peneliti: ”Bagaimana guru dalam mengevaluasi anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial?”

Ibu Kartika: ” kalau untuk pengevaluasian kita menggunakan observasi ya mbak dari tingkah laku anak”

Peneliti: “Apakah output dari kegiatan bakti sosial ini untuk anak usia dini?”

Ibu Kartika: ”Outputnya ya anak bisa menambah kemampuan sosialnya berkembang, belajar berbagi oleh orang lain anak bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain”

Lampiran 10***FIELD-NOTE*****WAWANCARA**

Kode : W- 03

Judul : Wawancara

Informan : Ibu Dewi (Guru kelas)

Tempat : Ruang Tamu TK Mutiara Indonesia

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 pukul 12.00- 12.30 WIB

Peneliti: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu perkenalkan saya Rina Yulianingsih dari UIN Raden Mas Said Surakarta ijin mewancarai jenengan nggih ibu”

Ibu dewi: “ waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggih mbak monggo mau nanya apa?”

Peneliti: “Menurut ibu seberapa penting sikap sosial untuk anak usia dini?”

Ibu dewi: “ Ya sedari kecil penanaman sikap sosial sangat ditanamkan sejak dini ya mbak, rasa berbagi, bersosialisasi itu pondasi untuk dia dewasa nanti karena secara akademik dia pinter tapi gak bisa sikap

sosial tidak diterima masyarakat. Jadi penanaman akhlak sikap sosial sangat ditanamkan.

Peneliti: “ Bagaimana cara mengembangkan sikap sosial untuk anak usia dini menurut ibu?”

Ibu dewi: ya jelas pertama anak dilatih, diajarkan bagaimana bersikap sosial yang baik terus tunjukkan dilapangan, misalnya orang yang membutuhkan anak ditunjukkan secara langsung orang orang yang membutuhkan, pasti dia akan empatinya akan naik. Diberi contoh contoh penggambarlah bisa melalui cerita, bisa melihat secara langsung. “

Peneliti: “ Lalu bagaimana TK Mutiara Indonesia menerapkan pengembanagn sikap sosial?”

Ibu dewi:” Salah satunya dengan Program Mutiara berbagi nasi gratis setiap hari jumat itu. Itu program yang mengajak anak untuk berempati secara dini. dan sekarang ya mbak untuk anak sekarang infaq gak eman eman, kalau dulu sulit banget buat ngeluarin infaq katanya buat jajan tapi setelah dia belajar bersikap sosial dan melihat kondisi orang lain yang membutuhkan anak sekarang sudah tau dan akan minta ke orang tuanya untuk infaq karena kesadaran tingginya sudah tinggi.

Peneliti:” baik ibu saya ijin bertanya tentang kegiatan bakti sosial ini, menurut ibu bakti sosial itu seperti apa bu?”

Ibu dewi:” bakti sosial itu adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk mengenalkan anak untuk bersikap empati dan sosial yang berguna untuk anak kedepannya. Dan tidak hanya bermanfaat untuk kita tapi dapat membantu orang lain.

Peneliti: : Bagaimana awal mula pembentukan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia?

Ibu dewi:” Awalnya itu pandemi mbak, n acari muridkan susah. Anak tidak mau mendaftarkan sekolah karena masa pandemikan, terus akhirnya pas saat corona bu guru tidak ada pekerjaan akhirnya guru guru masak disekolah awalnya bungkusi sendiri. Dan itu juga sebagai sarana promosi makanya kemarin juga ada yang dari TATV lihat kegiatan bagi nasi gratis juga pas masa corona dan RRI Solo saat masa pandemi. Dan pada saat itu wartawan juga ikut melihat anak membagikan nasi gratis saat corona. Jadi sudah diakui dikalangan masyarakat

Peneliti: “ Bagaimana langkah langkah guru mempersiapkan kegiatan bakti sosial di TK Mutiara Indonesia?”

Ibu dewi: “ perencanaan dulu ya kita mengangar dana buat hari besok, persiapan jadwal buat anak mempersiapkan misal besok kelas B2 yang bagi nasi gratis trus melalui media sosial jadi hari kamis sudah mengshare pamflet, karena sudah kegiatan rutin share ke wali murid juga yang berkenan. Lalu pelaksanaannya anak diajak menata makanann dietalase, membungkusi bersama jadi ajak terlibat dia senang banget diajak.

Peneliti: “ Bagaimana cara guru dalam mengajarkan kegiatan bakti sosial dengan anak?”

Ibu dewi: “ ya dari pembiasaan positif guru. Karena guru sebagai panutan y akita ajarkan hal hal yang bisa mengembangkan sikap sosialnya seperti pembelajaran kita beri cerita , kita kasih motivasi, dan anak terjun langsung dalam kegiatan bagi nasi gratis. Dari situ anak dapat mendapatkan banyak pembekajaran untuk mengembangkan sikap sosialnya.

Peneliti: “Dimana saja kegiatan bakti sosial diberikan”

Ibu dewi:” dijalan ,mengantar juga kelingkungan sekitar, mbah gendong, tukang parkir. Nasi jumat itu rata rata dikasih ke angkotan

Peneliti:” Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial?”

Ibu dewi :” kendalanya cuma uang menipis mbak, tapi ya alhamdulillah ada aja yang bantu mbak.”

Peneliti : “Apakah ada faktor pendukung dari kegiatan bakti sosial?”

Ibu dewi:” Dari guru, orang tua wali murid, dan chanel chanel yang biasanya sudah memberi bantuan rutin, dan orang lain. Dan biasanya itu kita penggalang dana dapat donasi dari berbagai pihak, nah uang itu kita gunakan untuk kegiatan bakti sosial. Setiap hari kamis dan jumat selalu kita share tentang kegiatan kita, biasanya donatur pada nitip sodaqoh uang , uang itu kita putar terus menerus.

Peneliti:” Bagaimana guru dalam mengevaluasi anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial?

Ibu dewi:” dalam evaluasi kita hanya observasi aja mbak dan melihat perkembangan anak seperti apa. Tapi sudah banyak anak yang berkembang sikap sosialnya. Dari awalnya anak sulit untuk berinfaq ya sekarang mereka merasa senang kalau infaq dan selalu minta Mamanya buat kasih keorang lain.

Peneliti: “Apakah outpout dari kegiatan bakti sosial dini untuk anak usia dini:

Ibu dewi:” Dari kegiatan berbagi anak bisa belajar untuk berempati, senang bisa membantu, bela asih ke orang lain yang dibawah kita, belajar

bersyukur. Dari kegiatan itu anak memiliki sikap sosial yang tinggi karena anak diajak terjun langsung dalam kegiatan sosial.

Lampiran 11

Dokumentasi Kegiatan



Penerimaan makanan dari anak/ orang tua wali murid



Pemberian makanan dari orang luar



Pembungkusan makanan untuk pembagian nasi gratis



Penataan makanan nasi gratis dietalase bersama dengan anak



Pembagian nasi gratis didepan gerbang sekolah



Pembagian nasi gratis untuk warga sekitar



Pemberian reward dan pujian kepada anak



Penyebaran pamflet kegiatan bagi nasi gratis



Kegiatan bagi nasi gratis dengan anak

Lampiran 12**Jadwal Mutiara Berbagi****TK Mutiara Indonesia**

Waktu	Kelas
Jumat Pertama	Kelas B1
Jumat Kedua	Kelas B2
Jumat Ketiga	Kelas A1
Jumat Keempat	Kelas A2

Lampiran 13**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rina Yulianingsih

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 02 Juli 2001

Alamat : Mojorejo, Jelok, Cepogo, Boyolali

No. Hp : 082323813333

Email : rinayulianingsih29@gmail.com

Riwayat Pendidikan


No.	Nama Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TA Muslimat NU VII	2007
2.	SD N 1 Penggung	2013
3.	SMP N 5 Boyolali	2016
4.	SMK N 1 Boyolali	2019

Riwayat Organisasi

1. Pengurus PMR SMK N 1 Boyolali 2017/2018
2. Pengurus Staff Departemen Pengembangan Ekonomi HMPS PIAUD
2020/2021
3. Bendahara 1 HMPS PIAUD 2021/2022
4. Bendahara 1 Karang Taruna IKRAM Desa Mojorejo Jelok Cepogo Boyolali

Lampiran 14

Surat Keterangan Penelitian


**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU
TK MUTIARA INDONESIA**
 JL. Anggrek 23 Pulisen, Boyolali, Telp. 321 759

No : 031/TKMI/IV/2023
 Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

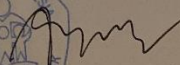
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK Mutiara Indonesia memberikan ijin penelitian atas nama :

Nama	: Rina Yulianingsih
NIM	: 193131054
Jurusan/ Prodi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8 (Delapan)
Judul Skripsi	: Pengembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini melalui Program Bakti sosial di TK Mutiara Indonesia Tahun 2022 / 2023
Waktu Penelitian	: 27 Maret 2023 – 27 April 2023
Tempat	: TK Mutiara Indonesia

Untuk mengadakan penelitian di TK Mutiara Indonesia dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapat gelar Sarjana.

Demikian pemberian ijin ini kami uat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Ka. TK Mutiara Indonesia

 Dyah Irawan Ningrum, S.Pd
